

PENYERTAAN ASPEK JENDER DAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN ENERGI TERBARUKAN

**Penghimpunan dan Penyebarluasan Informasi serta
Pengetahuan Ramah Lingkungan untuk Tenaga Kerja
Pertanian Terintegrasi yang Berkelanjutan di Indonesia
(GADING)**



PRAKATA

Buku panduan pelatihan ini bertujuan membangun pemahaman yang sama dari staf tim GADING dan seluruh pemangku kepentingan proyek ini bahwa penyertaan aspek sosial dan jender berperan penting dalam pencapaian kerja kita; untuk memperkuat komitmen organisasi guna menggabungkan penyertaan aspek sosial dan jender dalam keseluruhan siklus proyek. Di samping itu, buku ini juga menyediakan panduan bagi para staf tentang cara-cara mengaplikasikan alat partisipatif-*Gender Action Learning System (GALS)* untuk pelatihan masyarakat, analisis jender, mendorong terciptanya dialog di tengah masyarakat dan melacak proses penyempitan kesenjangan di antara para penerima manfaat yang terdiri dari laki-laki, perempuan, dan kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat tempat kita berkarya.

Tiga modul yang disusun dalam buku panduan pelatihan ini adalah Kesadaran Jender, Alat Praktis GALS, dan Pengarusutamaan Jender. Seusai pelatihan, para peserta diharapkan menggunakan semua aktivitas dalam ketiga modul dimaksud untuk meningkatkan kesadaran jender dari tim organisasional mereka serta memperlihatkan kepada tim secara eksplisit langkah-langkah menerapkan alat-alat GALS di tengah masyarakat, pelacakan sistematis terhadap kemajuan dari hubungan jender dan pelaporan. Akan lebih baik apabila tiga modul dimaksud dapat dilakukan secara lengkap pada saat pelatihan staf. Apabila tidak, maka beberapa aktivitas dapat dipilih dan dilaksanakan sebagai sesi tersendiri pada pertemuan bulanan tim atau pada saat program pengenalan bagi staf baru.

Di tengah masyarakat, buku panduan ini akan membantu para peserta untuk mempraktekkan GALS secara langsung bersama dengan alat pemantauan “Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki” dan “Bukti Berbasis Kasus” yang dipelajari untuk menjaga agar kemajuan relasi jender dapat tetap terlacak.

Selain itu, di bagian Lampiran dari buku panduan pelatihan ini, pedoman pengarusutamaan jender telah mengembangkan sebuah daftar periksa yang memungkinkan adanya diskusi di antara anggota tim untuk memastikan komponen sosial dan jender sudah dimasukkan secara memadai dalam keseluruhan pelaksanaan siklus proyek GADING. *Gender Focal Point* yang dibangun pada setiap tim di lapangan akan berfungsi sebagai jejaring untuk berbagi temuan dan pelajaran yang dipetik dari semua praktek yang dilakukan dan untuk memfasilitasi

proses pendokumentasian dan penyebarluasannya. Dua set kuesioner pra- dan pasca- pengujian akan sangat bermanfaat bagi tim untuk mengkaji peningkatan kapasitas peserta pelatihan dari kelompok yang berbeda-beda. Peserta pelatihan yang dimaksud bisa merupakan staf tim atau warga masyarakat desa. Sama halnya dengan panduan pelaporan yang berperan sebagai titik pemeriksaan bagi tim dalam mengingatkan mengenai agenda, hasil, dan dokumen yang dibutuhkan.

Terimakasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak atas selesainya buku panduan pelatihan ini; pendanaan dari Millennium Challenge Account Indonesia, penyusunan buku panduan oleh Chusana Han, Spesialis Jender Hivos Southeast Asia; rekomendasi yang sangat berguna mengenai praktek GALS yang diberikan oleh Catherine Van Der Wees, dukungan penerjemahan dari Intan Darmawati mengenai alat GALS yang dapat dipelajari lebih lanjut rinciannya pada: Linda Mayoux (2014) GALS @Scale Facilitator Resources di <http://www.galsatscale.net>, ide-ide dari Gita Meidita yang sangat kami hargai mengenai alat monitoring, hasil terjemahan dari Ananda Putri, Arina Rupa Rada, Sativana Nilawati dan opini yang sangat berharga dari tim lapangan selama dimulainya pelatihan staf untuk pertama kalinya di Lombok.

Informasi lebih lanjut mengenai penyertaan aspek sosial dan pengarusutamaan jender, GALS, atau topik lainnya yang dibahas pada manual ini silahkan menghubungi Manajer Proyek GADING, Husnul Maad: hmaad@hivos.org

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	05
AKRONIM	06
IKHTISAR	07
MENGAPA ASPEK SOSIAL DAN JENDER PENTING DALAM PENGEMBANGAN ENERGI TERBARUKAN?.....	07
LATAR BELAKANG PROYEK.....	09
TUJUAN PELATIHAN DAN RENCANA SESI.....	10
MODUL SATU: KESADARAN JENDER	18
1.1. BELAJAR DARI PERSAMAAN DAN PERBEDAAN.....	18
1.2. MEREVISI PEMBEDAAN JENDER.....	21
1.3. MENELUSURI PERBEDAAN KEKUASAAN.....	25
1.4. MEMAHAMI ANALISIS JENDER.....	30
1.5. Keterampilan BERDIALOG UNTUK BEKERJA.....	38
MODUL DUA: GENDER ACTION LEARNING SYSTEM (GALS)	44
2.1. ALAT 1 PERJALANAN VISI.....	44
2.2. ALAT 2 POHON KESEIMBANGAN JENDER.....	51
2.3. ALAT 3 PETA PEMBERDAYAAN.....	56
2.4. ALAT 4 JALAN TOL GANDA.....	60
MODUL TIGA: PENGARUSUTAMAAN JENDER	64
3.1. KUMPULAN BUKTI BERBASIS KASUS.....	64
3.2. ALAT MONITORING PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI.....	68
3.3. PEDOMAN PENGARUSUTAMAAN JENDER DAN DAFTAR PERIKSA.....	72
LAMPIRAN	76
A. KERANGKA ACUAN UNTUK GENDER FOCAL POINT.....	78
B. PANDUAN PELAPORAN.....	82
C. KUESIONER PRA DAN PASCA PENGUJIAN UNTUK PELATIHAN STAF.....	88
D. KUESIONER PRA DAN PASCA PENGUJIAN UNTUK PELATIHAN MASYARAKAT.....	92
REFERENSI	94
PAKET ALAT GALS	95

AKRONIM

IDBP	Indonesia Domestic Biogas Program (juga dikenal sebagai Biogas Rumah or BIRU).
CPO	Construction Partner Organization
FGD	Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus)
GADING	Gathering and Dissemination of Information and Green Knowledge for a Sustainable Integrated Farming Workforce in Indonesia
GALS	Gender Action and Learning System
GIZ	The Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit
GFP	Gender Focal Point
MCA-I	Millennium Challenge Account Indonesia
NTB	Nusa Tenggara Barat
NTT	Nusa Tenggara Timur
P-SGIP	Project - Social and Gender Integration Plan
RE	Renewable Energy (Energi terbarukan)
SII	Sumba Iconic Island
WEAI	The Women Empowerment in Agricultural Index
YRE	Yayasan Rumah Energi

MENGAPA PENYERTAAN ASPEK SOSIAL DAN JENDER PENTING DALAM PENGEMBANGAN ENERGI TERBARUKAN?

Ketimpangan jender dan sosial dalam distribusi pendapatan, pemanfaatan sumberdaya alam, akses terhadap kesehatan dan pendidikan secara keseluruhan telah membuat perempuan dan anak perempuan rentan terhadap kemiskinan kronis. Perempuan miskin Indonesia di daerah-daerah pedesaan mengalami masa-masa sulit yang lebih khusus dibandingkan kaum laki-laki karena adanya tuntutan sosial budaya, seperti mengumpulkan kayu bakar dan mengangkutnya ke rumah mereka dengan jarak yang cukup jauh. Hambatan waktu dan tenaga kerja secara substansial telah membatasi kemampuan mereka untuk terlibat dalam berbagai aktifitas produktif yang dapat menjadi sumber pendapatan. Terlebih lagi, ketergantungan rumah tangga pada bahan bakar fosil (kayu bakar) berdampak nyata terhadap lingkungan sekitar, dan perubahan iklim menyebabkan terjadinya penurunan biomassa, yang membuat para perempuan harus berjalan lebih jauh lagi dan menghabiskan waktu lebih untuk mengumpulkan bahan bakar fosil. Perempuan juga lebih beresiko kesehatannya akibat paparan berlebih dari polusi yang timbul akibat pembakaran biomassa di dalam rumah lewat kompor tradisional.

7

Pada tahun 2013, Hivos melakukan Survei Sosial Ekonomi dan Survei Dasar Jender¹ di Sumba, Nusa Tenggara Timur sebagai bagian dari program pengembangan energi terbarukan Sumba Iconic Island (SII). Studi tersebut menemukan bahwa rata-rata konsumsi kayu bakar rumah tangga yang digunakan dalam tungku api terbuka sebanyak 12 kg per hari, yang menyiratkan tingginya beban kaum perempuan dalam mengumpulkan dan mengangkut kayu. Oleh karena biaya waktu yang timbul dari keterbatasan akses kepada teknologi energi modern, perempuan telah dikecualikan dari peran pengambilan keputusan dan dengan demikian memiliki peluang yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan, yang penting untuk akumulasi modal sumberdaya manusia. Akibatnya, banyak perempuan yang terjebak dalam kemiskinan. Oleh karena itu, penguatan kesetaraan jender untuk akses yang adil terhadap Energi Terbarukan adalah aktivitas pembangunan dan model bisnis yang penting dan menjadi fokus bagi Hivos dan para mitra lokalnya. Pengembangan Energi Terbarukan di tengah masyarakat dimana Hivos dan para

¹ SII. Survei Sosio-Ekonomi dan Survei Dasar Jender. Hivos 2013 (hal. 93). (<http://hivos.org/sumba-documents>).

mitra lokalnya bekerja telah mengurangi beban kaum perempuan secara signifikan dan menghemat waktu mereka. Akses terhadap biogas dan teknologi memasak yang bersih pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan kualitas hidup. Dengan mengurangi polusi udara dalam ruangan dan efisiensi pekerjaan membersihkan alat-alat dapur menciptakan keuntungan spesifik bagi kaum perempuan yang terutama bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan membersihkan rumah. Studi tentang perempuan di NTB dan Jawa Timur mengungkapkan bahwa mereka yang menggunakan biogas rumah (BIRU) dapat menghemat waktu lebih dari satu jam per harinya.²

Dengan penghematan waktu dan tenaga untuk melakukan pekerjaan rumah tangga telah memberikan kaum perempuan waktu yang lebih untuk terlibat dalam aktivitas sosial, kewirausahaan, dan kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Laporan akhir IDBP atau BIRU tahun 2014 menunjukkan 5% dari para pengguna biogas, termasuk kaum perempuan, dapat meningkatkan pendapatannya antara Rp 20.000 hingga Rp 600.000 per bulan dengan menjual ampas biogas (*bio-slurry*) sebagai pupuk organik.³ Serupa dengan hal tersebut, penggunaan energi terbarukan untuk penerangan di Sumba memberi manfaat bagi keluarga dengan memperpanjang waktu produktif, meringankan beban perempuan untuk menyelesaikan beragam aktivitas rumahtangga, kemasyarakatan, dan perawatan anak sebelum matahari terbenam. Perempuan Sumba dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan terlibat dalam rapat-rapat di tingkat desa dan beragam aktivitas berbasis rumah tangga yang menghasilkan pendapatan, termasuk menanam sayur dan menenun. Studi tentang Strategi Advokasi Perempuan di Sumba oleh Hivos pada tahun 2015 menemukan bahwa perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat dalam usaha penenunan (beberapa potong kain yang mereka buat terjual hingga Rp 500.000). Meskipun demikian, dalam beberapa contoh, seluruh peningkatan pendapatan dialokasikan untuk para suami. Penggunaan Energi Terbarukan tidak selalu memberi manfaat bagi kaum perempuan, khususnya ketika peran gender yang ada dan struktur pengambilan keputusan tetap tidak berubah. Namun demikian, kaum perempuan yang bekerja sebagai wirausaha di bidang energi secara positif mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kemampuan perempuan dan membuka ruang baru bagi partisipasi perempuan di ruang publik. Terlebih lagi, ketimpangan gender mungkin dapat dipengaruhi, kaum laki-laki akan cenderung lebih mengambil tanggungjawab dalam rumahtangga dan melibatkan perempuan secara lebih adil. Meskipun tidak mudah untuk mengubah relasi kekuasaan berbasis gender yang mendasarinya, Hivos akan terus menggunakan intervensi berfokus pada gender dan bekerja untuk meningkatkan nilai ekonomi

² Laporan pemantauan Biogas Rumah tentang Penghematan Waktu oleh Kaum Perempuan Lewat Penggunaan Biogas. Hivos 2015 (hal. 2). (<http://sfiles.biru.or.id/uploads/files/wocanreport.pdf>)

³ Laporan Akhir IDBP (BIRU). Hivos 2014, (hal. 35)

kaum perempuan dengan memperkenalkan teknologi energi terbarukan dan melibatkan mereka sebagai wirausaha dalam bidang energi.

LATAR BELAKANG PROYEK

Sejak tahun 2009, BIRU telah menjadi program pengembangan sektor biogas berbasis semi-pasar yang bertujuan untuk mengembangkan sektor biogas yang berkelanjutan dan lebih independen. Bersamaan dengan itu juga berkontribusi terhadap pasokan energi di tingkat nasional dan memberikan solusi untuk energi berkelanjutan berbasis potensi lokal, sedangkan pengurangan emisi karbon adalah tujuan tambahan pada proyek ini. Menjelang akhir 2015, ada lebih dari 16.500 ketel adukan (*digester*) yang dibangun di 10 propinsi di seluruh Indonesia. Pendayagunaan produk sampingan biogas dan ampas biogas sebagai pupuk organik telah menjadi manfaat tambahan penting dari program. Para pemangku kepentingan yang menjadi kunci untuk implementasi BIRU adalah Kementerian ESDM, YRE sebagai mitra lokal yang bertanggungjawab untuk pengimplementasian, serta lembaga donor termasuk Pemerintah Belanda, Kedubes Norwegia di Jakarta dan GIZ.

Proyek GADING dibentuk lewat pendanaan MCA - I dan bertujuan untuk memberikan manfaat yang setara bagi para pekerja perempuan maupun laki-laki melalui peningkatan penggunaan ampas biogas. GADING dipengaruhi oleh keberhasilan proyek BIRU, dan proyek tersebut menargetkan 2.000 pengguna biogas di empat propinsi yang ada di Indonesia yaitu Jawa Barat, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan pembelajaran dari program biogas BIRU yang berbasis semi pasar yang memberikan alternatif energi terbarukan dari penggunaan bahan bakar fosil yang biasa digunakan, GADING mengakui pentingnya implementasi yang sensitif jender. Periode proyek GADING berawal sejak 1 Oktober 2015 dan berlangsung hingga 31 Maret 2018. Para penerima manfaat yang ditargetkan oleh GADING minimal 33% nya adalah perempuan yang sebagian besar ada dalam konteks penggunaan ketel aduk (*digesters*) biogas yang terletak di sekitar tempat tinggal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah perempuan sebagai penerima manfaat. Meskipun demikian, pengalaman BIRU mengindikasikan bahwa mayoritas kaum perempuan, lansia, dan penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam program tipe ini masih berada dalam posisi yang tidak diuntungkan dan tak mampu untuk mengakses secara penuh manfaat yang dihasilkan. Dengan pertimbangan ini, GADING berusaha untuk memprioritaskan dan mendorong kaum perempuan dan kelompok-kelompok rentan untuk menjadi agen aktif dalam rantai nilai pertanian dengan meningkatkan kepemimpinan dan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam industri seperti ampas biogas, pemeliharaan ikan, dan usaha yang terkait dengan tumbuhan

kiyambang (sejenis tanaman akuatik). Ini menambah daya ungkit kaum perempuan dan mereka yang tidak diuntungkan dalam rumah tangga maupun di tengah komunitasnya.

Organisasi Mitra Konstruksi (CPO), tim implementasi dari YRE, *Gender and Community Engagement Officers*, dan *Gender Focal Points* proyek memainkan peranan penting dalam mengembangkan pelatihan jender di tengah masyarakat dan pengarusutamaan jender dan sosial di seluruh siklus proyek. Pelatihan bagi para pelatih ini akan membantu meningkatkan kesadaran dari tim-tim yang bertanggungjawab terhadap implementasi dan para pemangku kepentingan bahwa penyertaan aspek sosial dan jender berpotensi memberi dampak pada pencapaian tujuan proyek. Di samping itu, mereka akan dibekali dengan cara-cara mengaplikasikan pendekatan *Gender Action Learning for Sustainability* (GALS) untuk mempersempit disparitas atau kesenjangan yang ada di tengah masyarakat dan beragam alat yang spesifik jender untuk melacak kemajuan dari inisiatif yang diimplementasikan.

TUJUAN PELATIHAN DAN RENCANA SESI

10 Tujuan pelatihan ini berlipat tiga: untuk membangun pemahaman bersama di antara staf tim yang mengimplementasikan bahwa penyertaan aspek sosial dan jender adalah faktor penting dan tujuan dari pekerjaan kita; mendorong komitmen organisasional untuk mengimplementasikan aspek sosial dan jender di seluruh siklus proyek; dan memberikan panduan kepada staf tentang cara mengaplikasikan metodologi GALS untuk mendorong kesetaraan sosial dan jender di tengah masyarakat dimana mereka bekerja. Sebelum pelatihan ini berakhir, para staf akan:

1. Memahami pentingnya penyertaan aspek sosial dan jender agar dampak proyek dapat dirasakan;
2. Mampu menggunakan beragam alat praktis GALS untuk melakukan analisis spesifik jender dan untuk mengidentifikasi beragam intervensi yang menggabungkan penyertaan aspek jender dan sosial;
3. Mampu mengintegrasikan penyertaan aspek jender dan sosial ke dalam rancangan proyek, implementasi, monitoring, evaluasi, dan pembelajaran.

Topik-topik pelatihan

Hari Pertama

Modul 1 Kesadaran Gender

Para peserta akan belajar:

- Tentang gender dan perbedaan kekuasaan, pentingnya mempertimbangkan semua perbedaan ini bagi keberhasilan proyek.
- Bagaimana analisis gender dapat membantu memahami gender dan perbedaan kekuasaan.
- Keterampilan berdialog untuk membantu anggota masyarakat belajar tentang gender dan perbedaan kekuasaan.

Para peserta diharapkan menggunakan modul ini untuk meningkatkan kesadaran dari tim organisasional mereka dan penyertaan aspek sosial dan gender.

Hari Kedua dan Ketiga

Modul 2 Gender Action Learning System

Para peserta akan belajar:

- 4 alat GALS.
- Peran fasilitator dalam menggunakan alat-alat GALS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gender dan perbedaan kekuasaan serta cara-cara bagaimana rumah tangga dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengurangi perbedaan-perbedaan tersebut.

Para peserta diharapkan menggunakan modul ini untuk melatih tim organisasional mereka cara praktis mengimplementasikan GALS di tengah masyarakat. Selain itu, para peserta akan menggunakan setiap alat GALS (GALS Alat Satu hingga Empat) selama kunjungan pendampingan di tengah masyarakat.

Hari Kedua dan Ketiga

Modul 3 Pengarusutamaan Gender

Para peserta akan belajar:

- Cara melacak kemajuan relasi gender melalui alat-alat monitoring.
- Peran jejaring Gender Focal Point.
- Pedoman pengarusutamaan gender dan daftar periksa.

Para peserta diharapkan menggunakan modul ini untuk melatih tim organisasional mereka. Selain itu, para peserta akan mengaplikasikan alat-alat monitoring yang telah dipelajari untuk memastikan penyertaan aspek gender dan sosial diintegrasikan di seluruh proyek dan pelaporan.

Pendekatan Pelatihan

1. Kesadaran diri peserta tentang pentingnya penyertaan aspek sosial dan jender

Modul 1 akan diawali dengan kesadaran diri para peserta tentang pentingnya kesetaraan sosial dan jender serta pemahaman tentang bagaimana penjelajahan tentang ketidaksetaraan ini penting untuk pencapaian hasil kerja kita.

2. Mendorong refleksi peserta dan mengidentifikasi cara-cara mengimplementasi metodologi GALS

Modul 2 akan menghasilkan Keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan alat partisipatif GALS guna mendorong kesetaraan sosial dan jender. Modul tersebut memungkinkan peserta mempraktekkan penggunaan GALS untuk membantu masyarakat memahami lebih jauh norma-norma jender dan dampaknya, di samping juga mengeksplorasi cara-cara meningkatkan kesetaraan.

3. Membantu eksplorasi peserta tentang cara-cara untuk mengintegrasikan penyertaan aspek sosial dan jender ke dalam proyek.

Modul 3 akan menekankan pada sharing pendapat para peserta tentang cara mengintegrasikan penyertaan aspek sosial dan jender di sepanjang siklus proyek. Modul ini juga akan mendiskusikan cara-cara untuk melacak kemajuan, pelaporan, pengembangan jejaring, dan dokumentasi.

12

Hasil-hasil yang diharapkan dari pelatihan

1. Selama masa pelatihan staf organisasional, akan baik sekali apabila keseluruhan dari tiga modul yang ada dapat dilakukan. Apabila tidak, para peserta dapat memilih beberapa aktivitas untuk dilakukan sebagai sebuah sesi dalam pertemuan bulanan tim atau saat pengenalan kepada staf baru.
2. Di tengah-tengah masyarakat, para peserta diharapkan menggunakan modul 2 tentang implementasi GALS secara langsung, bersama dengan alat monitoring “Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki” serta “Bukti-bukti Berbasis Kasus” yang dipelajari agar dapat tetap melacak kemajuan perbaikan relasi jender di antara kelompok penerima manfaat. Selain itu, pedoman tentang pengarusutamaan jender yang dikembangkan sebagai daftar periksa akan memungkinkan terjadinya diskusi di antara anggota tim untuk memastikan aspek sosial dan jender telah dilakukan secara memadai di seluruh pelaksanaan siklus proyek GADING.
3. *Gender Focal Point* yang dibentuk pada masing-masing tim lapangan akan hadir sebagai jejaring untuk berbagi berbagai temuan dan pembelajaran dari semua praktek-praktek yang dilakukan dan untuk memfasilitasi proses dokumentasi dan penyebarluasannya.

RENCANA SESI

HARI	AKTIVITAS	JAM	SASARAN	MUATAN UTAMA	METODE
MODUL SATU: KESADARAN JENDER					
Hari ke-1 Perkenalan	1.1 Belajar dari persamaan dan perbedaan	0830-0900	Menciptakan ruang bagi fasilitator dan peserta untuk saling berkenalan, membuat mereka bersedia untuk belajar, dan berbagai dari kisah masing-masing.	Mengksplorasi keragaman pemikiran dan cara-cara kita mengatasi semua perbedaan ini.	Diskusi Berpasangan. Diskusi dalam kelompok besar.
			Memahami bagaimana persamaan dan perbedaan berdampak pada pekerjaan dan pengalaman hidup kita.		
			Memahami bagaimana kita bisa belajar dari semua persamaan dan perbedaan dari masing-masing untuk mencapai tujuan yang sedang kita usahakan.		
	Tujuan pelatihan		Mencapai kesepakatan dari tujuan pelatihan	Tujuan Pelatihan dan aturan-aturan kecil	Diskusi dalam kelompok besar
Kesadaran diri	1.2 Merevisi perbedaan-perbedaan jender	0900-1030	Untuk meningkatkan kesadaran tentang cara kita mengidentifikasi diri sendiri dan orang lain sebagai perempuan dan laki-laki	Kesadaran tentang perbedaan jender.	Diskusi dalam kelompok besar

HARI	AKTIVITAS	JAM	SASARAN	MUATAN UTAMA	METODE
			Memahami bagaimana norma-norma jender dibentuk secara sosial, digunakan sebagai prasangka untuk mendiskriminasi, dan pentingnya menciptakan masyarakat yang berkeadilan.	Kesadaran akan dampak yang ditimbulkan norma-norma jender dan kebutuhan untuk perubahan.	
	1.3 Meneksplorasi perbedaan-perbedaan kekuasaan	1045-1200	Memahami dinamika kekuasaan antara kelompok dominan dan kelompok subordinat serta efeknya pada relasi jender dan kerentanan.	Istirahat Kesadaran akan adanya perbedaan kekuasaan, dampaknya, dan kebutuhan akan adanya kesetaraan.	Diskusi dalam kelompok kecil. Mengitari ruangan untuk membaca pesan yang ada. Diskusi dalam kelompok besar
	1.4. Memahami Analisis Jender	1300-1430	Memahami pentingnya analisis jender dan cara mengimplementasikannya.	Makan Siang Pengantar: Apa yang ditelaah oleh analisis jender dan bagaimana mengimplementasikan analisis jender?	Bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi komponen-komponen analisis jender dan diskusi dalam kelompok besar.
				Istirahat	

HARI	AKTIVITAS	JAM	SASARAN	MUATAN UTAMA	METODE
Beralih dari analisis ke aksi	1.5. Keterampilan berdialog untuk bekerja	1445-1630	Memahami cara berkomunikasi dengan masyarakat di tempat kita bekerja untuk mengeksplorasi jender dan perbedaan kekuasaan	Keterampilan berdialog untuk berkomunikasi	Aktivitas dalam kelompok besar dan diskusi
		1630-1700	Menyimpulkan apa yang telah dipelajari tentang jender dan perbedaan kekuasaan serta cara-cara mengkomunikasikannya dengan masyarakat	Rangkuman Hari ke-1	Diskusi dalam kelompok besar
MODUL DUA: SISTEM PEMBELAJARAN AKSI JENDER (GALS)					
Hari ke-2 Pendekatan GALS untuk membangun visi baru tentang relasi sosial dan jender yang berkeadilan	2.1. Alat Pertama GALS: Perjalanan Visi	0830-1030	Memulai lokakarya dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin kita capai dalam program kesetaraan sosial dan jender.	Rekap dari Hari ke-1	Bekerja secara individu dan kerja dalam kelompok besar untuk membuat visi kolektif dan berdiskusi
			Memperkenalkan alat-alat GALS untuk diterapkan di masyarakat	Alat Satu GALS: Visi Betahan Jiwa dan Perjalanan Visi	
				Istirahat	
		1045-1200		Lanjutan Alat Satu GALS	
				Makan Siang	

HARI	AKTIVITAS	JAM	SASARAN	MUATAN UTAMA	METODE
	2.2. Alat Dua GALS: Pohon Keseimbangan Jender	1330-1430	Memperkenalkan alat GALS untuk diterapkan di masyarakat	Alat Dua GALS: Pohon Keseimbangan Jender	Kerja Individual dan kerja dalam kelompok besar untuk membuat pohon kolektif dan diskusi
				Istirahat	
		1445-1700		Lanjutan Alat Dua GALS Akhir Hari ke-2	
Hari ke-3 Pendekatan GALS untuk membangun visi baru bagi relasi sosial dan jender yang berkeadilan	2.3 Alat Tiga GALS: Peta Pemberdayaan	0830-1030	Memperkenalkan alat GALS untuk diterapkan di masyarakat	Rekap Hari ke-2 Alat Tiga GALS: Peta Pemberdayaan	Kerja individual dan kerja kelompok besar untuk membuat peta pemberdayaan kolektif dan diskusi
				Istirahat	
	2.4 Alat Empat GALS: Jalan Tol Ganda	1045-1200		Alat Empat GALS: Jalan Tol Ganda	Kerja kelompok besar dan diskusi
				Makan Siang	
MODUL TIGA: PENGARUSUTAMAAN JENDER					
Integrasi aspek sosial dan jender di seluruh siklus proyek	3.1 Koleksi Bukti Berbasis Kasus	1300-1400	Memahami alat untuk melacak kemajuan relasi jender	Bukti berbasis kasus yang dikumpulkan dari monitoring GALS	Kerja dalam kelompok kecil dan diskusi dalam kelompok besar

HARI	AKTIVITAS	JAM	SASARAN	MUATAN UTAMA	METODE
	3.2. Monitoring Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki	1400-1500	Memahami alat untuk melacak kemajuan relasi jender	Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki	Kerja dalam kelompok kecil dan diskusi dalam kelompok besar
				Istirahat	
	3.3. Jejaring Gender <i>Focal Point</i>	1515-1600	Sadar akan pentingnya berbagi dan belajar di antara kelompok jejaring jender	Peran <i>Gender Focal Point</i> (GFP)	Kerja dalam kelompok kecil dan diskusi dalam kelompok besar
	3.4 Pedoman dan daftar periksa pengarusutamaan sosial dan jender	1600-1700	Untuk memahami integrasi aspek sosial dan jender dalam langkah-langkah siklus proyek; rancangan rencana kerja, implementasi, monitoring, evaluasi, dan pembelajarannya Mengaplikasikan pembelajaran untuk penerapan secara menyeluruh	Pedoman dan daftar periksa pengarusutamaan Sosial dan Jender Rencana tindak lanjut, hasil, <i>timeline</i> , dan pelaporan Rangkuman pembelajaran dari Hari 1-3	Kerja dalam kelompok kecil dan diskusi dalam kelompok besar

MODUL SATU: KESADARAN JENDER

AKTIVITAS 1.1. – BELAJAR DARI PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

Tujuan

1. Menciptakan ruang bagi para fasilitator dan peserta untuk saling mengenal.
2. Memahami bagaimana perbedaan dan persamaan berdampak pada hasil kerja dan pengalaman hidup serta bagaimana kita dapat belajar dari satu sama lain untuk mencapai tujuan kesetaraan sosial dan jender.

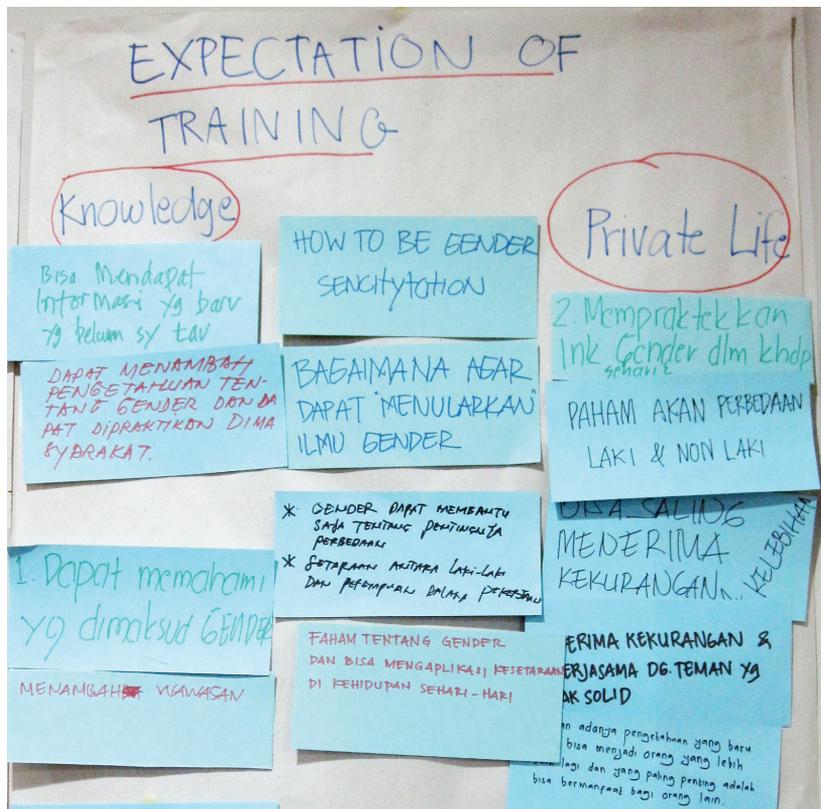
Durasi: 30 menit

Instruksi

1. Para peserta mungkin sudah saling mengenal satu sama lain karena bersama-sama dalam satu tim sebelumnya. Fasilitator memberikan pengenalan singkat tentang tujuan pelatihan, dengan maksud untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para peserta tentang penyertaan aspek sosial dan jender serta belajar bagaimana bekerja untuk meraih kesetaraan yang lebih.
2. Para peserta berdiskusi secara berpasangan dengan saling berhadapan satu sama lain dengan jarak bicara yang nyaman.
3. Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan, seperti:
 - Pencapaian professional/prestasi apa yang membuat anda bangga?
 - Renungkan kembali masa kanak-kanak anda di rumah, lingkungan tetangga, dan sekolah. Kapan pertama kali anda ingat bahwa anda merasa berbeda? Apa yang terjadi dan apa yang anda rasakan?
 - Apa yang terjadi pada saat anda berurusan dengan seseorang yang berbeda, dan itu tidak berjalan lancar?
4. Ajukan 2-3 topik pembicaraan yang menarik untuk dibagikan dalam kelompok besar. Peserta diminta untuk berbagi kisah dengan pasangan mereka.
5. Akhiri sesi dengan membantu peserta memahami perbedaan dan nilai dari penyertaan.
 - Kita mempunyai banyak sekali pengalaman dan kebijaksanaan mengenai perbedaan dalam kelompok. Membahas masalah jender erat hubungannya dengan menghadapi perbedaan (kepercayaan, peran, tanggungjawab, karakteristik, dll dan respon dari seseorang terhadap perubahan). Kita mengukui hal ini ketika bekerja di tengah masyarakat dan bersama dengan tim.



- Kita semua adalah pembelajar dan telah belajar bersama-sama hari ini tentang pentingnya penyertaan aspek sosial dan jender untuk pekerjaan dan kehidupan kita sehari-hari. Kita dapat mempraktekkannya dengan menggunakan beberapa alat untuk bekerja bagi tercapainya hal ini di tengah masyarakat kita.
6. Bagikan kartu berukuran kecil kepada para peserta sebagai sarana untuk menulis gagasan yang mereka miliki tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari, kemudian kelompokkan dan tulis kesimpulan semua tujuan pelatihan di flip chart.
 7. Buat kesepakatan dengan kelompok tentang sejumlah “aturan kecil” untuk diterapkan selama pelatihan, seperti:
 - Menjadi pendengar aktif dengan keinginan untuk belajar, menghormati setiap pendapat yang diutarakan di ruangan.
 - Tepat waktu.
 - Berbicara atau menulis dalam bahasa apapun tidak menjadi masalah namun coba untuk menjelaskan sehingga orang lain dapat memahami.
 - Beberapa relawan akan dibutuhkan untuk membuat kesimpulan dari apa yang kita pelajari setiap hari dan untuk merekapitulasinya di awal sesi keesokan harinya.



AKTIVITAS 1.2. – MEREVISI PERBEDAAN JENDER

Tujuan

1. Memahami bagaimana stereotipe jender dan norma-norma dibentuk secara sosial dan membangun karakteristik masyarakat.
2. Mengawali diskusi tentang konsekuensi negatif dari stereotipe jender dan dampak diskriminasi serta kesenjangan jender.
3. Menyadari tentang pentingnya masyarakat yang lebih adil, yang dapat diciptakan melalui perubahan stereotipe jender.

Durasi: 90 menit

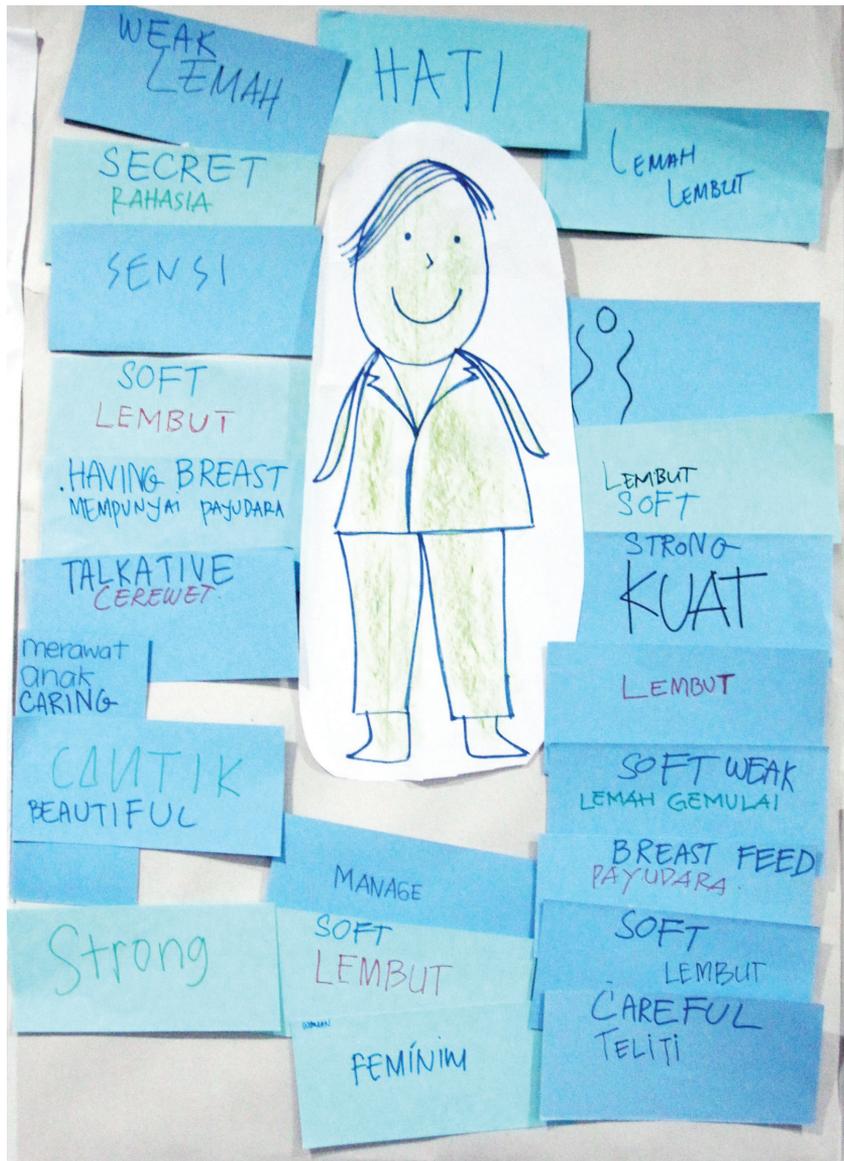
Instruksi

1. Perkenalkan stereotipe jender, yang mengindikasikan norma-norma dan karakteristik/ciri-ciri yang terkait dengan perempuan dan laki-laki. Kita akan mendiskusikan bagaimana perilaku perempuan dan laki-laki berbeda dalam situasi yang sama. Mengapa hal ini terjadi?
2. Bagikan kartu kecil dengan warna yang berbeda dan mintalah para peserta untuk menulis karakteristik perempuan di satu kartu dan karakteristik laki-laki di kartu yang lain. Pastikan sebelumnya warna mana yang berhubungan dengan masing-masing jender.
3. Fasilitator menempelkan gambar seorang perempuan dan laki-laki pada dua flipchart berbeda dan minta peserta menempelkan kartu kecil yang berbeda di sekeliling setiap gambar.
4. Contoh karakteristik yang dimaksud: senang bertualang, kasar, tidak sabaran, otoritatif, kuat, cerdas, berani, lemah, pemalu, lembut, bergantung, toleran, sensitif, peduli, pemaaf, dll.
5. Diskusikan dalam kelompok besar pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Pernyataan apa saja yang kita dengar ketika kita beranjak dewasa dari orang tua, guru, kerabat, atau teman yang membentuk norma-norma jender, seperti “bertingklakulah seperti seorang perempuan” atau “berperilaku seperti seorang laki-laki”? Yang mana dari hal itu yang bersifat positif dan yang mana bersifat negatif, tergantung apakah kita memenuhi ekspektasi dari jender tertentu?
 - Apakah pernah ada saat-saat dimana kita ingin keluar dari “kotak jender” yang menentukan peran-peran kita ini?
 - Apa hasil dan komentar yang dilontarkan ketika kita keluar dari peranan yang sudah ditentukan?
 - Konsekuensi apa saja yang dihadapi saat kita keluar dari norma-norma jender (berdasarkan pengalaman anda sendiri atau dari pengalaman orang lain)? apakah anda pernah menyaksikannya? Diskusikan.
 - Lewat sosialisasi, masyarakat acap kali mengajarkan untuk mengasosiasikan sifat seperti keberanian dan kekuatan dengan laki-laki, sementara lemah



TIPS

- Peserta perlu berefleksi dan berbagi pengalaman masa kanak-kanak hingga remaja ketika mereka diberitahu bagaimana mereka harus berperilaku.
- Fasilitator juga dapat berbagi cerita di awal sesi untuk mendorong peserta berbagi dalam kondisi yang aman.



dan penurut dikaitkan dengan perempuan. Nilai-nilai ini dengan sangat kuat disisipkan ke dalam pikiran orang dan mempengaruhi semua aspek kepribadian, sikap, identitas diri, peran, tanggungjawab, dan perilaku.

- Sebenarnya tidaklah mudah bagi kita untuk mengatakan karakteristik apa yang tepat untuk dikaitkan pada perempuan atau laki-laki. Contohnya, seorang laki-laki diharapkan untuk memiliki karakter yang kuat kadang-kadang juga bisa bersifat sensitif dan menunjukkan serangkaian emosi secara terbuka. Dan perempuan kadang kali menunjukkan karakter yang kuat dan berani.
 - Apakah ini bisa dijadikan dasar untuk diskriminasi? Dorong para peserta untuk memberikan beberapa contoh berdasarkan pengalaman mereka atau pengamatan mereka di tengah masyarakat. Kita mungkin menemukan bahwa perempuan terkungkung dalam hal mobilitas, mengemudi, atau bermalam di luar desa mereka masing-masing yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk menghadiri berbagai pelatihan atau ikut serta dalam acara-acara di pusat-pusat wilayah di luar komunitas mereka sendiri.
 - **Jender tidak hanya sekedar memandang peran perempuan dan berbagai tantangan yang mereka hadapi di tengah masyarakat.** Laki-laki juga dapat merasa dibatasi oleh tuntutan masyarakat terhadap mereka. Contohnya, laki-laki yang tinggal di rumah merawat anak-anak atau tanpa penghasilan pribadi mungkin akan merasa malu atau terganggu dengan masyarakat di sekitarnya.
 - Penting bagi laki-laki untuk melihat bahwa stereotipe normatif jender dapat memberi hak-hak istimewa tertentu, seperti memiliki kebebasan yang lebih dibandingkan perempuan untuk bepergian atau berpartisipasi dalam acara hiburan bersama rekan-rekannya. Namun, dalam hal-hal tertentu stereotipe yang sama dapat merenggut kebebasan tertentu dari para laki-laki yang ingin berperilaku dengan cara-cara yang dipandang masyarakat sebagai sifat “feminin.”
 - Latihan ini tidak dimaksudkan untuk menempatkan laki-laki dalam sisi yang negatif, atau mengindikasikan bahwa hanya perempuan yang mengalami perlakuan diskriminatif, namun lebih kepada pemahaman bagaimana standar stereotipe jender memberikan hak-hak istimewa tertentu dan juga tekanan bagi perempuan dan laki-laki.
6. Akhiri latihan dan kaitkan dengan proses sosialisasi.
- Angkat pokok pemikiran bahwa “peran jender dapat diubah,” namun proses perubahannya penuh tantangan karena secara budaya dan sejarah peran-peran ini telah tertanam sedemikian mendalam. Perubahan dapat terjadi dengan meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai masyarakat yang lebih berkeadilan untuk kualitas hidup yang sejahtera.
 - Dengan menukar gambar perempuan dengan gambar laki-laki di papan, hanya ada sedikit kartu yang mencantumkan perbedaan dari sisi biologis yang tampaknya tidak dapat dipertukarkan, seperti menyusui dan melahirkan anak (penekannya bukan pada aktivitas menyusui dan melahirkan, tapi lebih terkait dengan kelenjar susu dan rahim serta sel telur).

AKTIVITAS 1.3. – MENGEKSPLORASI PERBEDAAN KEKUASAAN

Tujuan

Untuk memahami dinamika kekuasaan antara anggota kelompok yang dominan dan kelompok subordinat serta dampaknya bagi hubungan yang ada serta adanya kerentanan.

Durasi: 90 menit

Instruksi

1. Secara singkat tunjukkan bahwa adanya perbedaan kekuasaan sangat nyata di tengah masyarakat dimana kita bekerja dan di tempat kerja kita. Kita sekarang akan mengeksplorasi bagaimana semua dinamika ini berdampak pada diri kita secara pribadi.
2. Tempatkan flipchart di sekitar ruangan. Masing-masing diberi tanda dengan kategori yang mewakili keanggotaan kelompok dominan. Sebagai contoh, tempatkan empat flipchart di seluruh ruangan yang mewakili: Laki-laki, Orang dengan Tubuh Sehat, Pemimpin Tim, dan Orang yang lebih Tua.
3. Beri instruksi kepada para peserta untuk berdiri di salah satu kelompok yang mereka identifikasikan diri mereka nyaman dengannya. Mungkin saja ada beberapa orang yang mengidentifikasi diri lebih dari satu karakteristik, mintalah mereka memiliki mana yang dianggap paling cocok.
4. Sampaikan bahwa ini adalah peluang untuk mengeksplorasi dan memikirkan tentang hak-hak istimewa yang dikaitkan dengan keanggotaan dalam kelompok dominan yang dikenali.
5. Setelah seluruh peserta menemukan tempatnya, mintalah mereka berbicara dengan orang-orang yang berada dalam grup yang sama tentang alasan mengapa mereka memilih kelompok tersebut. Instruksikan kepada mereka untuk berbicara mengenai hak-hak istimewa, manfaat, atau keuntungan yang mereka dapatkan karena menyandang atau ada dalam kategori kelompok ini. Mereka harus menuliskan semua keistimewaan ini di flipchart kosong di bawah judul kelompok.
6. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, para peserta diminta “menelusuri galeri” dimana mereka berjalan mengitari ruangan dengan anggota kelompoknya dan memperhatikan setiap flipchart dan daftar yang tercantum di dalamnya. Setiap peserta dapat menambahkan apa saja yang menurut mereka tidak ada dalam daftar kelompok lain.
7. Diskusikan dalam kelompok besar. Lontarkan pertanyaan-pertanyaan seperti:
 - Apa yang anda amati ketika membuat daftar anda? Sebagian besar peserta akan menjawab mereka berusaha sebisa mungkin untuk mengidentifikasi hak-hak istimewa yang mereka dapatkan.

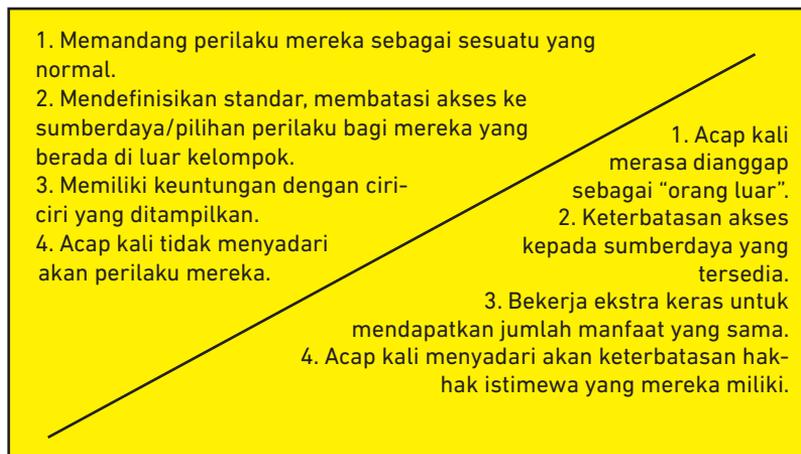


TIPS

- Beberapa peserta merasa mereka bagian dari beberapa kelompok, yang membuatnya sulit untuk memilih. Ketika mereka memilih, mungkin mereka menyadari akan hak istimewa yang dimilikinya- yang sebelumnya tidak mereka sadari.
- Seorang pemimpin tim misalnya, mungkin sulit mengenali hak istimewa yang dimilikinya. Latihan ini sering kali menjadi pengalaman baik dimana seseorang baru menyadari banyaknya hak istimewa yang mereka miliki.
- Kesadaran dapat menjadi sumber kekuatan dan membantu kita untuk memahami bagaimana perasaan orang di sekeliling kita dan bagaimana kita dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan mereka.

- Apa yang anda amati ketika anda mengitari ruangan? Akan ada lebih banyak hak istimewa yang ditambahkan oleh orang lain ketika mengitari ruangan. Contohnya, para perempuan akan menambahkan hak istimewa pada kategori laki-laki.
- Berapa banyak di antara anda yang menyadari bahwa anda memiliki hak-hak istimewa yang sebelumnya mungkin tidak anda sadari? Dorong para peserta untuk merefleksikan perasaan mereka.
- Apa yang hilang dengan memiliki karakteristik dari grup dominan ini? Kadang-kadang kita mungkin mengabaikan perasaan dari kelompok-kelompok subordinat apabila kita masih memiliki karakteristik dari kelompok dominan tersebut. Contohnya, laki-laki mungkin tidak berpikir mengenai perasaan perempuan. Para pemimpin tim mungkin tidak menyadari perasaan dari anggota-anggota kelompoknya. Orang-orang yang lebih tua mungkin tidak memahami perasaan dari generasi muda di sekitar mereka. Orang dengan tubuh yang sehat mungkin tidak dapat memahami apa yang dirasakan penyandang disabilitas.
- Mengapa hal ini relevan bagi para staf untuk belajar tentang hak-hak istimewa dan kekuasaan yang kita miliki? Ketika kita bekerja di tengah masyarakat, apakah kita sadar tentang perbedaan kekuasaan antara anggota masyarakat dengan kita?
- Sajikan figur di bawah "*matriks Dominan-Subordinat*" dan jelaskan secara singkat tentang dinamika dan perilaku dari anggota kelompok dominan dan subordinat.
- Diskusikan pola perilaku dari Kelompok Dominan dan Subordinat sembari membuat catatan bahwa subordinat tidak selalu bermakna tunduk, namun semata-mata artinya bagaimana berbicara kepada kelompok dengan kekuasaan yang lebih terbatas dan suara yang lebih lemah.

DOMINAN



SUBORDINAT

8. Tutuplah sesi ini dengan kesimpulan-kesimpulan berikut:

- Kita semua telah mengalami berada di kelompok dominan maupun subordinat.
- Buatlah ilustrasi bagaimana mereka yang berada di kelompok subordinat acapkali dipandang sebagai “kurang dari” dan “diharapkan untuk beradaptasi.” Apakah makna kerentanan bagi mereka yang berada di posisi subordinat? Gunakan orang yang kidal dan bukan kidal sebagai contoh.



HEALTHY

1. BEBAS BERAKTIFITAS
2. TIDAK ADA PANTANGAN
3. TIDAK CEPAT LELAH
4. LINCAH, GESIT
5. SEMANGAT, MOTIVASI ↗
6. BERPIKIR LEBIH KREATIF, POSETIF
7. BEBAS KEMANA-MANA (ADVENTURE)
8. MENGHEMAT BIAYA
9. TIDAK ADA RESIKO
10. KEBERSIHAN TERJAMIN
11. PERCAYA DIRI
12. AWET MUDA
13. MENARIK
14. UMUR PANJANG

AKTIVITAS 1.4. – MEMAHAMI ANALISIS JENDER

Tujuan

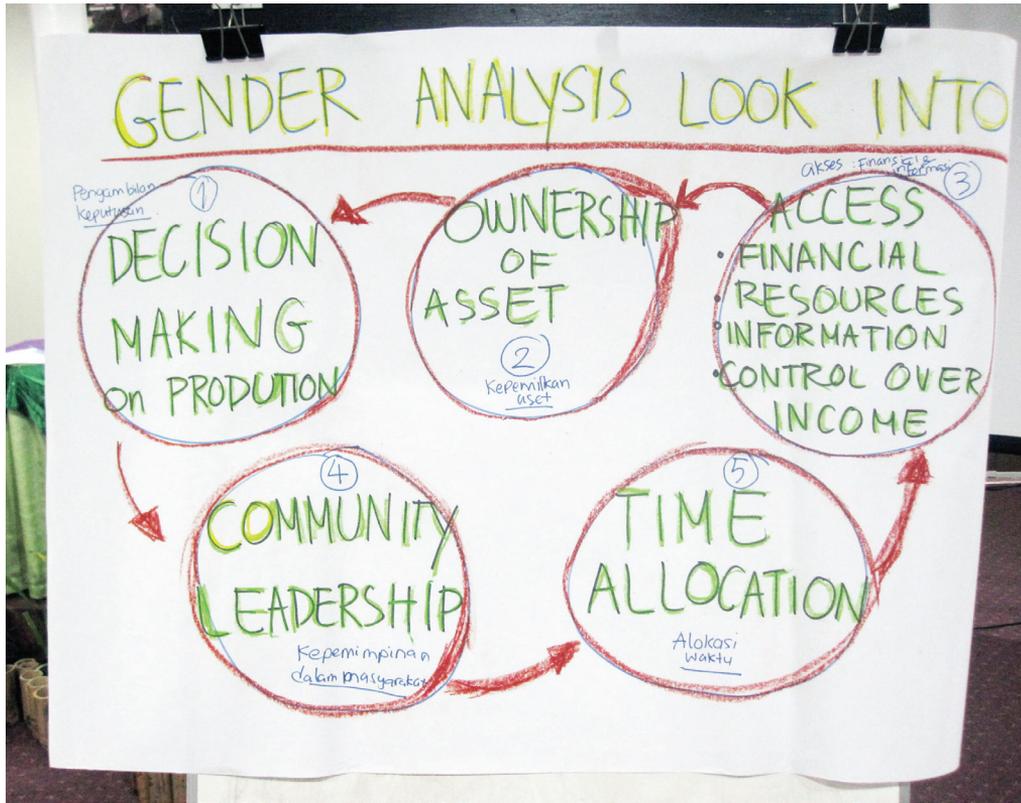
Memahami pentingnya analisis jender untuk pencapaian proyek dan cara partisipatif yang dapat dipraktekkan lewat analisis jender di masyarakat.

Durasi: 90 menit

Instruksi

- Jelaskan secara singkat **mengapa kita membutuhkan analisis jender?**
 - Setelah kita belajar tentang “perbedaan jender” dan “perbedaan kekuasaan,” kita akan melakukan langkah yang mungkin dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana semua perbedaan ini terjadi di masyarakat dimana kita bekerja.
 - Analisis jender adalah proses partisipatif, dan idealnya dilakukan pada tahapan rancangan proyek. Namun bila tidak, analisis ini dapat dilakukan pada langkah proyek yang manapun juga. Analisis ini membantu kita untuk memahami perbedaan jender dan kekuasaan serta mengetahui sebab-sebab mendasar dari semua perbedaan ini secara spesifik dalam konteks pengembangan Energi Terbarukan. Analisis ini membutuhkan pengujian dari elemen-elemen berikut:
 - Perbedaan peran, tanggungjawab, peluang, dan kebutuhan perempuan dan laki-laki, serta beragam kesenjangan dari perbedaan yang sudah diidentifikasi.
 - Perbedaan manfaat dari aktivitas proyek bagi perempuan dan laki-laki, termasuk pengumpulan data terpisah antara perempuan dan laki-laki atau data yang sensitif jender terkait dengan praktek-praktek budaya, kepercayaan, dan perilaku (misalnya perempuan lebih percaya diri untuk berbagi opini atau berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas proyek dalam kelompok, dsb).
 - Alasan mengapa kesenjangan tersebut ada dan menentukan, dan apakah kesenjangan semacam itu akan menjadi hambatan potensial untuk mencapai hasil proyek yang diinginkan, serta mencari kemungkinan bagaimana semua kesenjangan ini dapat diatasi oleh proyek.
- Jelaskan dengan singkat bagaimana program Energi Terbarukan Hivos menyoroti empat bidang ini secara spesifik sebagai tujuan untuk pengarusutamaan sosial dan jender.⁴
 - Tujuan kesejahteraan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan melalui penggunaan energi terbarukan.
 - Tujuan produksi dan produktivitas untuk meningkatkan produktivitas kaum perempuan melalui berbagai manfaat penggunaan produk energi terbarukan dan melibatkan mereka sebagai wirausaha.

⁴ Pedoman Kebijakan Hivos: Pengarusutamaan Jender dalam Biogas Rumah dan Program Peningkatan Kompor Masak, 2013



- Pemberdayaan kaum perempuan dan tujuan kesetaraan jender melalui pengembangan Energi Terbarukan.
- Kesetaraan dalam Partisipasi antara perempuan dan laki-laki, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan praktis kaum perempuan, kepentingan strategis, dan hambatan-hambatannya.
- Untuk pencapaian semua tujuan-tujuan di atas, setiap proyek perlu mengeksplorasi apakah ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki di lima ranah yang dicantumkan di bawah ini dan temukan peluang dan hambatan dari semua perbedaan itu.⁵
 - **Pengambilan Keputusan atas produksi**
 - Pentingnya pengembangan produk-produk Energi Terbarukan bagi para penerima manfaat adalah aksesibilitas pada pengetahuan inovatif yang disediakan oleh proyek. Kita perlu memastikan bahwa berbagai layanan, intervensi pelatihan, dan pendampingan tersedia baik bagi kaum perempuan maupun laki-laki para pengguna Energi Terbarukan.
 - Analisis dapat dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan apakah keputusan bersama antara perempuan dan laki-laki

⁵ Diadaptasi dari Indeks Pemberdayaan Perempuan di Bidang Pertanian yang diluncurkan oleh USAID Feed the Future Program 2012 (<http://feedthefuture.gov/lp/womens-empowerment-agriculture-index>).

tentang produksi energi terbarukan telah terjadi, seperti keputusan biogas yang akan digunakan, kiyambang yang akan ditanam, ukuran atau tempat penanaman kiyambang, dan harganya apabila mereka memutuskan untuk menjualnya, dll.

- **Akses pada Sumberdaya Produktif**
 - Ranah ini didefinisikan sebagai keputusan atas kepemilikan, pembelian, penjualan, atau transfer kekayaan seperti tanah, ternak, perlengkapan pertanian, dan akses kepada pinjaman.
 - Kepemilikan dan kontrol atas sumberdaya pertanian yang penting seperti lahan, ternak, dan peralatan pertanian, disamping sumberdaya keuangan seperti akses kepada pinjaman.
 - Proyek perlu memastikan bahwa tidak ada kesenjangan substansial antara kepemilikan oleh laki-laki dan perempuan atas aset-aset penting yang dikembangkan oleh proyek.
- **Kontrol atas penggunaan pendapatan**
 - Kontrol atas penggunaan pendapatan maknanya baik wanita maupun pria harus menerima remunerasi dari hasil kerja mereka dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekitar pembelanjaan dari pendapatan yang diterima.
 - Proyek harus memastikan bahwa intervensi ini meningkatkan peluang bagi perempuan dalam usaha di luar lahan (*off-farm*), terhubung dengan manajemen bisnis, dan Keterampilan pemasaran sehingga perempuan belajar pengeluaran apa saja yang harus mereka belanjakan.
 - Untuk memastikan bahwa kurikulum yang diselenggarakan relevan dan bermanfaat, sebelum sesi pelatihan Keterampilan bisnis penting untuk mengkaji beragam hambatan yang dihadapi oleh perempuan wirausaha dalam mengendalikan pendapatan yang mereka hasilkan. Contohnya di Pulau Sumba, hambatan semacam itu terjadi pada seorang perempuan yang memulai usaha tenun, namun gagal mencapai kesepakatan dengan laki-laki tentang penggunaan pendapatan. Ketika kain dijual oleh laki-laki di pasar, perempuan tersebut tidak memiliki kontrol bagaimana uang pendapatan dibelanjakan.
- **Kepemimpinan dalam Masyarakat**
 - Ranah ini melihat perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam kelompok sosial dan ekonomi, serta perbedaan perilaku ketika berpartisipasi, seperti kenyamanan dalam berbagi opini, peran kepemimpinan yang mereka raih, dll.
 - Partisipasi dalam kelompok-kelompok masyarakat akan semakin meningkatkan akses perempuan terhadap informasi tentang teknologi terbaru dan harga-harga terkini di pasar. Ini akan membantu meningkatkan produktivitas dan kemampuan mereka untuk memasarkannya.

OWNERSHIP OF ASSET



- KEPEMILIKAN ASSET BERDASARKAN PERAN SERTA POSISI DALAM ~~KASUS~~ KASUS DI SINI PEMBAGIAN PERAN SERTA POSISI SO/SO
- KEPEMILIKAN ASSET SEPERTI RUMAH, SAWAH, ELEKTRONIK DI MILIKI BERSAMA. SO/SO.
- TABUNGAN DI SIMPAN MASING \approx DAN MENJADI ASSET MASING.



TIME ALLOCATION

	S	I
I INCOME		
1. Tanam kemna	✓	✓
2. Jual slurry/pupuk	✓	✓
3. Jual ternak	✓	
4.		
II NO INCOME		
1. Beres ² rumah		✓
2. Asuh anak		✓
3. Memasak		✓
4. Menenun		✓
5. Perbaiki Genteng	✓	
III Community Work		
1. Pengajian	✓	✓
2. Arisan RT	✓	✓
3. Colong royong	✓	
4. Belatikan ²	✓	✓
5. Rapat RT	✓	
6. Gilaturuhan	✓	✓



- **Alokasi waktu**
 - Ranah ini didefinisikan sebagai alokasi waktu untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan, tugas-tugas rumah tangga, dan waktu yang tersedia untuk aktivitas-aktivitas di waktu luang.
 - Para perempuan di negara berkembang khususnya bertanggung jawab untuk mengasuh anak, penyandang disabilitas, dan lansia; mengumpulkan kayu bakar dan air; memasak; membersihkan rumah; menanam dan memanen tanaman pangan. Sebagian besar tugas rumah tangga dilakukan perempuan tanpa mendapat imbalan.
 - Meskipun laki-laki juga melakukan tugas-tugas serupa, namun perempuan bertanggung jawab untuk melakukan sebagian besar dari tugas-tugas itu, yang membatasi waktu mereka untuk pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Kita perlu memastikan bahwa pekerjaan proyek tidak sekedar membawa tambahan beban kerja bagi perempuan yang menguntungkan laki-laki tanpa mendorong laki-laki untuk berpartisipasi dengan cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
- Para peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk mempelajari setiap ranah analisis dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:
 - Di setiap ranah yang kita diskusikan, apakah ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki di masyarakat dimana anda bekerja? Aktivitas-aktivitas yang menjadi contoh dicantumkan dalam bagan di bawah ini di Kolom 1.
 - Apabila ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki, perbedaan apa saja yang dapat menjadi hambatan potensial yang dapat mencegah penyelesaian proyek (Kolom 2)? Peluang potensial apa saja yang ada untuk pencapaian-pencapaian proyek di waktu mendatang (Kolom 3)?
- Setiap kelompok akan mempresentasikan flipchart mereka dalam kelompok besar dan menyimpulkannya dengan memetakan semua analisis di tabel berikut:

Apa saja perbedaan jender utama terkait pada masing-masing ranah yang mempengaruhi partisipasi perempuan dan lak-laki dalam Proyek GADING	P	L	Apa saja hambatan yang mencegah pencapaian proyek?	Apa saja peluang untuk kegiatan proyek?
Kelompok 1 – Pengambilan keputusan atas produksi				
Contoh				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa yang mengambil keputusan untuk memasang biogas atau kiyambang yang akan ditanam? 				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa yang mengambil keputusan tentang ukuran biogas yang akan dipasang atau tanaman kiyambang? 				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa yang membuat keputusan tentang pembagian tugas seperti menuang kotoran hewan ke reaktor, atau mengumpulkan kiyambang dari kolam, dll? 				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa yang mengambil keputusan tentang harga jual, tempat untuk menjual, dan jumlah yang akan dijual? 				
Kelompok 2 – Akses terhadap sumberdaya produktif				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa pemilik aset; lahan, perlengkapan pertanian, ternak, dan kendaraan? 				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa yang mengambil keputusan untuk menjual aset-aset di atas? 				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa yang memiliki akses pada jenis pinjaman yang berbeda-beda? 				
Kelompok 3 – Kontrol atas alokasi pendapatan				
<ul style="list-style-type: none"> Siapa yang memutuskan untuk pengeluaran-pengeluaran berikut: makanan, pendidikan, perbaikan rumah? 				

Apa saja perbedaan jender utama terkait pada masing-masing ranah yang mempengaruhi partisipasi perempuan dan lak-laki dalam Proyek GADING	P	L	Apa saja hambatan yang mencegah pencapaian proyek?	Apa saja peluang untuk kegiatan proyek?
Kelompok 4 – Kepemimpinan dalam masyarakat				
• Siapa yang terlibat dalam kepengurusan desa?				
• Siapa yang terlibat sebagai anggota kelompok?				
• Siapa saja yang sering hadir?				
• Siapa saja yang secara aktif berpendapat?				
Kelompok 5 – Alokasi waktu				
• Siapa yang memiliki peran besar dalam setiap aktivitas yang menghasilkan pendapatan?				
• Siapa yang lebih banyak terlibat dalam setiap aktivitas rumah tangga?				
• Siapa yang memiliki waktu untuk aktivitas di waktu luang?				

AKTIVITAS 1.5. – KETERAMPILAN DIALOG UNTUK BEKERJA

Tujuan

1. Mengenal bahwa bekerja dalam penyertaan aspek sosial dan jender adalah masalah penanggulangan kesenjangan dan respon yang berbeda dari perempuan, laki-laki dan kelompok rentan terhadap program sosial.
2. Memahami cara penggunaan Keterampilan berkomunikasi untuk mengeksplorasi perbedaan jender dan relasi kekuasaan.

Durasi: 120 menit

INSTRUKSI AKTIVITAS 1.5.1. – KETERAMPILAN MENDENGAR

1. Memperkenalkan Keterampilan berdialog, “**Mendengar.**”
2. Menugaskan peserta sebagai nomor “satu” atau “dua” dan sampaikan kepada mereka untuk berpasangan dengan satu orang dengan nomor yang berbeda dari nomor mereka sendiri. Semua peserta dengan nomor “satu” diberi waktu lima menit untuk bercerita kepada pasangannya (mereka dengan “nomor dua”) tentang hobi mereka. Mereka dengan label nomor dua harus mencoba dengan segala cara untuk tidak mendengarkan pasangannya.
 - Masing-masing ambil giliran, peserta nomor dua bercerita dan nomor satu mencoba untuk mengabaikannya.
 - Lontarkan pertanyaan ke seluruh kelompok: apa yang mereka rasakan dalam situasi ini?
3. Sampaikan ke seluruh peserta untuk berpasangan dengan pasangan yang berbeda, sampaikan kepada mereka untuk bercerita hal yang sama, namun kali ini para pendengar harus penuh perhatian dan mencoba untuk memahami sebisa mungkin tentang cerita yang mereka dengarkan.
 - Lakukan bergiliran sehingga masing-masing pasangan berkesempatan untuk menceritakan kisahnya.
 - Lontarkan pertanyaan ke seluruh kelompok: apa yang mereka rasakan dalam situasi ini?

38

Untuk mengakhiri sesi ini, dorong para peserta untuk mempertimbangkan seberapa sering orang-orang (termasuk mereka sendiri) berkomunikasi tanpa memberikan perhatian penuh kepada lawan bicaranya.





Mendengar Aktif membutuhkan perhatian penuh kepada orang yang sedang berkomunikasi dengan kita

- ✓ Kita harus mau mendengar dan belajar dari pengalaman orang lain
- ✓ Kita mungkin butuh waktu untuk mempraktekannya dengan berhenti, melihat dan mendengar.

AKTIVITAS BELAJAR 1.5.2. – KETERAMPILAN BERDIALOG DENGAN MASYARAKAT

1. Sampaikan pada peserta bahwa bagian berikutnya difokuskan pada **“Keterampilan Berdialog.”**
2. Sampaikan pada kelompok besar bahwa fasilitator akan membacakan beberapa pernyataan dan para peserta harus menunjukkan bahwa mereka “setuju” atau “tidak setuju” dengan pernyataan yang dibacakan dengan berdiri di salah satu sisi ruangan.
3. Dua kartu kecil diberi label “setuju” dan “tidak setuju” ditempatkan pada sisi dinding yang berlawanan.
4. Contoh pernyataan untuk dibacakan oleh fasilitator:
 - Laki-laki seringkali lebih paham tentang teknologi Energi Terbarukan yang disediakan.
 - Lebih baik bekerja di bawah pemimpin laki-laki dibandingkan dengan pemimpin perempuan.
 - Laki-laki lebih baik dalam memberikan dorongan kepada anak-anak untuk memegang prinsip yang luhur dibandingkan perempuan.
5. Minta peserta untuk berdiri di satu sisi atau sisi lainnya. Di masing-masing kelompok, beri waktu lima menit untuk mendiskusikan alasan mengapa mereka memilih untuk berdiri di bawah tanda dimaksud.
6. Sampaikan pada kelompok yang “setuju” bahwa mereka boleh memilih satu anggota kelompok untuk melontarkan pertanyaan kepada kelompok yang “tidak setuju” guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pemikiran mereka. Catatan: fasilitator perlu menegaskan kembali tujuan melontarkan pertanyaan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari perspektif orang lain, tidak untuk mendebat atau merendahkan pihak lainnya.
7. Bertukar posisi, mungkin kelompok yang “tidak setuju” untuk melontarkan pertanyaan kepada kelompok yang “setuju.”
8. Setelah semua pertanyaan dilontarkan, sampaikan kepada peserta bahwa mereka dapat bertukar kelompok, apabila mereka menginginkannya. Lalu fasilitator dapat membaca pernyataan berikutnya. Pada umumnya, waktu hanya cukup untuk membacakan dua sesi pernyataan.
9. Pada kelompok besar, minta para peserta untuk merefleksikan perasaan mereka ketika diminta untuk memahami posisi pihak lain, dan bukannya untuk mendebat atau menyerangnya. Sebagian besar peserta akan menyatakan bahwa hal ini sangat sulit untuk dilakukan.
10. Untuk mengakhiri sesi ini, jelaskan bahwa mendiskusikan masalah jender di masyarakat keadaannya serupa. Ini adalah masalah sensitif dan kita berhadapan dengan opini dan kepercayaan yang berbeda-beda yang telah tertanam secara kultural.
 - Berdialog dengan masyarakat untuk berbagi informasi antara dua kelompok

yang berbeda harus bersifat interaktif dan partisipatif, dan bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama dan solusi yang mungkin dicapai.

- Berbeda dengan debat, bentuk dialog ini harus menekankan pada kemauan untuk mendengar, memperdalam pemahaman, dan menemukan perspektif dan tujuan yang sama di antara para peserta.

Tujuan dialog Kemasyarakatan adalah untuk:

- ✓ Mendorong kontak sosial di antara kelompok beragam yang ada di tengah masyarakat.
- ✓ Memberi kesempatan kepada kelompok rentan untuk mengutarakan pendapatnya.
- ✓ Dengan cara partisipatif, dapatkan respon yang mengarah pada adanya komitmen untuk mengenali adanya permasalahan atau kesenjangan.



Saran

- ✓ Fasilitator sebaiknya tidak menginterupsi pembicaraan, bersikap sabar, menaruh rasa hormat, dan bersikap terbuka.
- ✓ Fasilitator harus menunjukkan rasa percaya diri dan yakin penduduk setempat mampu melakukan analisis mereka sendiri.



Perbedaan antara berdebat dengan Keterampilan berdialog

Berdebat	Berdialog
<ul style="list-style-type: none"> • Menentang pandangan yang berlawanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersilakan adanya pernyataan dengan pandangan yang berbeda.
<ul style="list-style-type: none"> • Para peserta menyimak guna mendapatkan cara yang tepat untuk menentang pandangan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para peserta menyimak guna memahami dan mendapatkan pencerahan.
<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dilontarkan dari posisi kepastian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dilontarkan dari posisi keingintahuan.
<ul style="list-style-type: none"> • Para peserta berbicara sebagai wakil dari kelompok tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para peserta berbicara dengan pikiran yang bebas.
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan sudah dapat diperkirakan dan tidak menawarkan informasi yang baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang baru muncul ke permukaan.

MODUL DUA: GENDER ACTION LEARNING SYSTEM (GALS)⁶

AKTIVITAS 2.1. ALAT SATU GALS – PERJALANAN VISI

Tujuan

1. Para peserta diminta untuk memahami metodologi GALS dan mampu menerapkan metodologi tersebut untuk penyertaan aspek sosial dan jender yang lebih baik dalam Pengembangan Energi Terbarukan.
2. Melalui Alat Satu GALS, para peserta akan memahami bagaimana mengembangkan sebuah rencana aksi yang membantu masyarakat bekerja meraih visinya.

Durasi: 3 jam

Aktivitas Belajar 2.1.1 – Membangun Visi Belahan Jiwa: Dari Individual ke Kelompok

1. Dalam kelompok besar, perkenalkan GALS secara singkat sebagai metodologi pemberdayaan yang dipimpin oleh masyarakat dengan menggunakan teknik-teknik fasilitasi partisipatif dan alat-alat diagram untuk memperkuat perempuan dan laki-laki penerima manfaat tentang manfaat dari pemberdayaan bersama dan pengambilan keputusan bersama antar jender.
 - Alasan
Adanya pengakuan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda, dan mereka tidak hanya sekedar *pelanggan* dari layanan penyedia energi, namun juga *produsen* potensial dari produk-produk dan layanan energi. Ketika perempuan mulai mendapatkan penghasilan dari produk-produk Energi Terbarukan, bisa jadi mereka mulai meninggalkan pekerjaan rumah tangga, yang terkadang bisa menimbulkan konflik rumah tangga. Pendekatan pembelajaran GALS meminimalisir risiko ini dengan mengungkit manfaat positifnya dan kolaborasi antar anggota masyarakat. GALS fokus pada kesetaraan relasi dalam rumah tangga dan keterbukaan pikiran untuk mendukung rasa percaya diri perempuan dalam mengambil peran yang lebih besar dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Terinspirasi oleh kemungkinan untuk meraih kehidupan yang lebih baik, keluarga akan berusaha untuk mencegah konflik yang disebabkan oleh adanya peningkatan penghasilan.

44

⁶ Rincian GALS dan diagram yang berhasil diperoleh dari Linda Mayoux, GALS@Scale Facilitator Resources Versi Maret 2014. <http://www.galsatscale.net>.

- **Proses dan Hasil**

Metodologi kelompok setara (*peer group*) akan memungkinkan keterlibatan para laki-laki untuk mengubah persepsi mereka tentang jender dan maskulinitas, yang mengarah pada pengakuan bahwa dengan berbagi sumberdaya akan menciptakan masyarakat yang lebih sehat. Ada empat alat GALS yang akan digunakan dengan hasil yang berbeda-beda. Hasil dari Alat Satu GALS (Perjalanan Visi) adalah rumah tangga memutuskan peta jalan untuk mewujudkan visi bersama, yang berbasis pada analisis dari situasi yang mereka hadapi pada saat ini, pencapaian di masa yang lalu, kekuatan, peluang, dan hambatan. Hasil dari Alat Dua GALS (Pohon Keseimbangan Jender) adalah analisis hubungan jender dalam rumah tangga di tingkat kelompok. Alat Tiga GALS (Peta Pemberdayaan) membantu masyarakat untuk mengenali jejaring yang ada di sekeliling mereka dan hubungan yang telah mereka bina. Alat Empat GALS (Jalan Tol Ganda) memantau kemajuan aktivitas alat GALS dari satu hingga tiga. Alat pertama akan digunakan pada saat pelatihan masyarakat, dan alat-alat lainnya akan dilakukan satu per satu selama masa kunjungan pendampingan berikutnya.
 - **Materi**

Peserta perlu mempersiapkan buku catatan harian dan membawanya ke setiap pertemuan kelompok, selain bolpen berwarna untuk menggambar diagram. Pada awalnya, beberapa peserta mungkin enggan untuk menggambar untuk pertama kalinya, jadi tim harus menekankan bahwa menggambar itu menyenangkan dan santai yang dapat mendukung diskusi-diskusi kelompok.
2. Instruksikan kepada para peserta untuk mengikuti langkah-langkah berikut:
- **Langkah 1, Gambar Pribadi;**

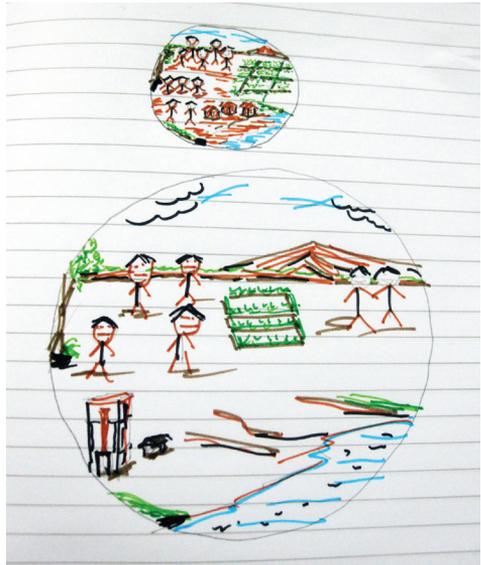
Pertama-tama para peserta diminta menutup mata dan memikirkan bagaimana wujud masa depan yang bahagia. Pada halaman pertama dari buku harian mereka, para peserta harus menggambar bayangan yang mereka lihat, ini akan menjadi visi awal mereka untuk masa depan. Meskipun visi tersebut mungkin akan berubah saat mereka berbagi dengan orang lain, atau saat masa depan mulai menampilkan wujudnya.

- **Langkah 2, Menemukan Belahan Jiwa;**
Para peserta kemudian saling berinteraksi dan memperkenalkan diri mereka, bertukar nama dan organisasi, serta berbagi gambaran tentang visi mereka. Sembari berinteraksi, putuskan peserta mana yang menurut mereka memiliki gambaran visi yang paling mirip dengan visi mereka, dan kemudian membentuk kelompok bersama. Umumnya prosedur ini menghasilkan 3-5 kelompok dengan pandangan yang berbeda, dan beberapa “orang khusus” yang tidak merasa bahwa gambaran visi mereka cocok dengan orang lain – kumpulkan mereka dalam sebuah kelompok “orang khusus.”
 - **Langkah 3, Gambar Bersama;**
Setiap kelompok membuat gambar secara kolektif pada satu flipchart besar, menyatukan semua elemen dari gambar individual ke dalam kelompok mereka. Proses menggambar bersama ini haruslah partisipatif, dimana setiap orang mendapat giliran untuk memegang dan menggunakan spidol. Jangan berikan tugas ini kepada peserta yang paling artistik.
 - **Langkah 4, Berbagi dalam Pleno;**
Setiap kelompok menunjuk dua orang penyaji, satu orang menceritakan gambar kelompok dan yang lainnya membuat daftar elemen keadilan jender pada flipchart (satu kolom untuk masing-masing kelompok). Masing-masing gambar visi dipampangkan bersebelahan dengan yang lainnya di dinding untuk rujukan sesi berikutnya.
 - **Langkah 5, Diskusi Pleno;**
Seberapa mirip gambar-gambar yang ada? Apakah ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki? Atau apakah perbedaan yang ada kebanyakan adalah hasil dari sifat alami masing-masing orang?
3. Jelaskan bahwa visi dari sesi belahan jiwa pada umumnya adalah hal-hal yang diasosiasikan dengan masa depan yang lebih baik seperti rumah dan binatang ternak, atau menyekolahkan anak ke universitas. Penting untuk tidak menggambar kesimpulan besar dari visi mereka pada tahapan ini, namun sebaliknya inspirasi mereka untuk memikirkan masa depan yang lebih baik dan berbagi visi. Di saat yang sama, fasilitator harus mencatat dan mengembangkan masalah jender yang muncul.
- Apakah ada perempuan atau laki-laki yang memiliki visi ambisius untuk hidup mereka sendiri atau keluarga mereka, yang dapat digunakan sebagai model untuk menginspirasi orang lain? Perlu diingat bahwa beberapa orang lebih miskin dibandingkan lainnya.
 - Apakah ada potensi kontradiksi antara visi orang-orang dan sikap mereka tentang jender, misalnya apakah laki-laki menganggap istri mereka akan bekerja keras untuk membangun rumah tangga, namun tidak mencantumkan nama mereka di dalam dokumen kepemilikan.
 - Beri tantangan pada stereotipe dari perempuan dan laki-laki serta dorong pemahaman tentang nilai kemanusiaan yang umum.

Tips:

- Awalnya, banyak orang yang tidak bersedia menggambar – baik yang berpendidikan tinggi ataupun yang tidak mendapatkan pendidikan formal. Untuk menanggulangi hal ini, fasilitator sendiri harus merasa nyaman dengan menggambar dan meyakinkan manfaatnya. Ini adalah sesuatu yang penting bagi fasilitator GALS dan untuk itu mungkin membutuhkan latihan.
- Penting untuk membuat prosesnya menyenangkan, mendorong orang untuk mempraktekkan “permainan serius” dan menjelaskan bahwa menggambar adalah bentuk ekspresi yang menyenangkan, yang dapat dilakukan oleh semua orang. Kita tidak memerlukan gambar artistik, hanya simbol-simbol yang dapat dipahami orang lain.
- Orang-orang yang tidak dapat membaca dan menulis pada umumnya bisa menggambar dalam waktu kira-kira sepuluh menit. Mereka harus dikelompokkan bersama-sama dengan orang lain yang juga mengalami kesulitan dalam menggambar. Ada banyak contoh dimana orang berusia lebih dari 70 tahun yang belum pernah memegang spidol bisa dengan cepat belajar menggambar dengan baik.





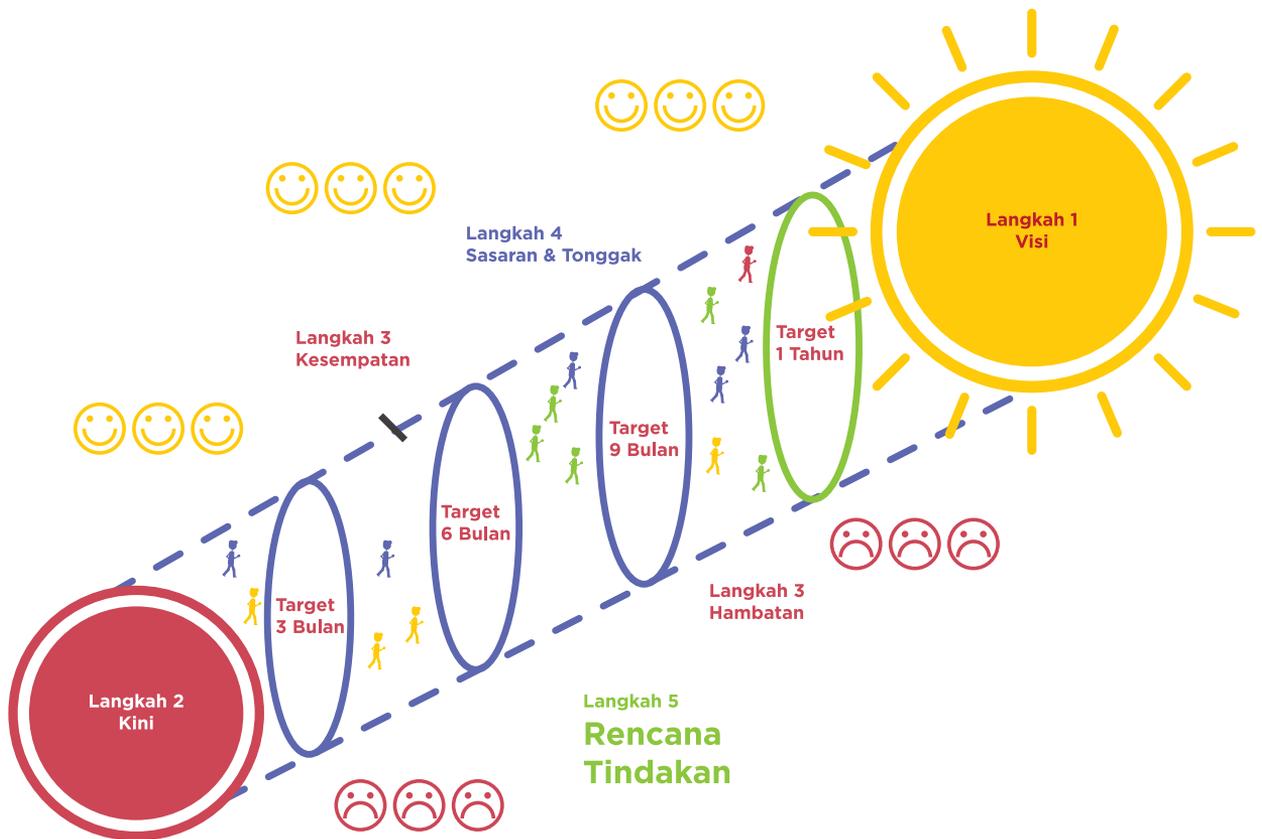
AKTIVITAS BELAJAR 2.1.2 – PERJALANAN VISI

1. Dalam aktivitas ini, peserta akan melanjutkan pelajaran mereka untuk membuat rencana menuju visi dari Latihan Membangun Visi Belahan Jiwa dengan langkah-langkah di bawah ini di buku harian masing-masing.

- **Langkah 1**, Lingkaran Pertama – Masa Depan;
Jelaskan pada peserta untuk menggambar lingkaran besar di sudut kanan atas halaman buku mereka. Ini mewakili masa depan. Dibuat lingkaran besar di atas karena bagaikan matahari di langit yang berusaha mereka rengkuh. Ini adalah visi yang akan menginspirasi kita untuk mengangkat diri kita sendiri, dan terus melangkah maju apabila kita jatuh dan tersandung batu di sepanjang perjalanan.
- **Langkah 2**, Lingkaran kedua – situasi saat ini dan jalan bergelombang;
Gambar lingkaran besar kedua di sudut kiri bawah flipchart. Ini mewakili situasi saat ini. Gambar dua garis lurus untuk menghubungkan kedua lingkaran. Ini mewakili jalan dari masa kini (bawah) ke masa depan (atas). Jalannya lurus dan mengarah ke atas, karena inilah yang kita harapkan bagaimana kita akan merengkuh visi kita. Di lingkaran bawah gambarlah situasi anda saat ini untuk beragam hal yang berbeda dengan visi anda.
- **Langkah 3**, Peluang dan hambatan – di masing-masing sisi luar jalan kita akan menggambar:
 - Paling tidak 10 peluang di atas jalan – hal-hal yang akan membantu kita apabila kita terjatuh. Lebih banyak peluang yang dapat kita pikirkan, lebih mudah bagi kita untuk melangkah maju.
 - Paling tidak 10 hambatan letakkan di bawah jalan karena ini adalah hal-hal yang dapat menarik kita jatuh. Penting untuk dapat mengantisipasi dan menghindari hal-hal ini apabila dimungkinkan. Hal-hal yang paling bisa kita kendalikan letakkan di dekat jalan. Hal-hal yang di luar kendali kita letakkan di bagian yang terjauh dari jalan.
- **Langkah 4**, Target dan batu patok (*milestone*):
Setiap perjalanan diawali dengan langkah-langkah kecil dan visi adalah impian jangka panjang. Sekarang kita perlu merencanakan secara lebih realistis, dengan peluang dan tantangan. Gambar sebuah lingkaran di sebelah visi dimana anda akan menggambar seberapa jauh anda dapat capai dalam waktu 1 tahun untuk elemen yang berbeda-beda dalam visi anda. Kemudian letakkan 3 lingkaran pada jarak yang sama di sepanjang jalan sebagai batu patok untuk setiap 3 bulan. Berikan cukup ruang di antaranya – dimana anda akan meletakkan aksi-aksi yang perlu dilakukan.
- **Langkah 5**, Batu patok yang SMART dan rencana aksi:
Sekarang kita siap untuk mengisi batu-batu patok kita – di setiap lingkaran anda isi seberapa jauh yang perlu anda tempuh setiap waktunya. Kemudian di antara masing-masing patok anda isi dengan aksi-aksi yang diperlukan untuk bergerak dari satu patok ke patok berikutnya – revisi patok dan target

apabila diperlukan. Anda nantinya akan melacak kemajuan yang anda buat sepanjang waktu, dan menyesuaikan gambar anda sebagaimana diperlukan untuk mencapai sejauh mungkin yang anda mampu menuju visi.

2. Peserta membawa rencana aksi individu ke dalam kelompok yang terpisah berdasarkan jenis kelamin (kelompok perempuan dan laki-laki) untuk membuat rencana bersama. Kemudian kedua kelompok kecil membawa rencana mereka untuk dibagikan dan digambarkan sebagai rencana kelompok.



AKTIVITAS 2.2. ALAT DUA GALS – POHON KESEIMBANGAN JENDER

Tujuan

Peserta paham bagaimana meningkatkan kesadaran akan kesetaraan sosial dan jender serta membantu masyarakat mengenali perubahan yang dapat dipantau.

Durasi: 3 jam

Instruksi

1. Jelaskan secara singkat kepada peserta bahwa alat ini adalah cara yang kuat untuk mendapatkan informasi yang biasanya dikumpulkan lewat alat analisis jender lain seperti akses dan kontrol terhadap sumberdaya yang berbeda antara perempuan dan laki-laki, jadwal yang berbeda dsb. ke dalam satu alat. Lebih penting lagi, alat ini tidak berhenti pada analisis namun juga fokus untuk mengidentifikasi komitmen aksi para peserta baik yang langsung maupun jangka panjang untuk meningkatkan keseimbangan jender dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui pembagian kerja yang lebih efisien, pengeluaran yang lebih produktif, distribusi kepemilikan dan pengambilan keputusan yang lebih setara.
2. Pada buku harian mereka, gambar sebuah pohon akan dibuat mewakili rumah tangga dan kita akan mengenali perbedaan di antara perempuan dan laki-laki; siapa yang berkontribusi paling besar dalam pekerjaan rumah tangga; siapa yang paling banyak mengeluarkan uang untuk rumah tangga; siapa yang mendapat manfaat paling besar dari pendapatan rumah tangga; ketimpangan dalam kepemilikan dan pengambilan keputusan. Di akhir sesi, kita akan memutuskan apakah pohon rumah tangganya seimbang dan memutuskan bidang-bidang yang menjadi prioritas untuk meningkatkan keseimbangan pohon jender supaya dapat berdiri tegak dan menghasilkan buah yang sama ranumnya baik untuk perempuan maupun laki-laki.
3. Peserta menggambar sebuah pohon dengan langkah-langkah di bawah ini

Langkah 1, Batang Pohon – Siapa yang berada dalam rumah tangga?

- a. Tarik dua garis di tengah kertas untuk batang pohon. Kemudian letakkan simbol-simbol untuk setiap anggota rumah tangga di setiap sisi dalam batang. Perempuan pekerja (termasuk sesama istri yang tinggal di dalam keluarga yang sama) harus diletakkan di sisi kiri batang pohon dengan satu warna (mis. hijau), laki-laki pekerja diletakkan di sisi lain dengan warna lain (mis. biru), dan anggota keluarga yang menjadi tanggungan letakkan di tengah ke arah jenis kelamin masing-masing.

Langkah 2, Akar pohon – Siapa yang berkontribusi terhadap pekerjaan apa?

- a. Gambar dua akar pohon untuk perempuan dan dua akar pohon untuk laki-laki di sisi pohon masing-masing sesuai dengan warnanya. Akar yang terletak

di tengah untuk aktivitas bersama namun garisnya diberi warna baik untuk perempuan/laki-laki.

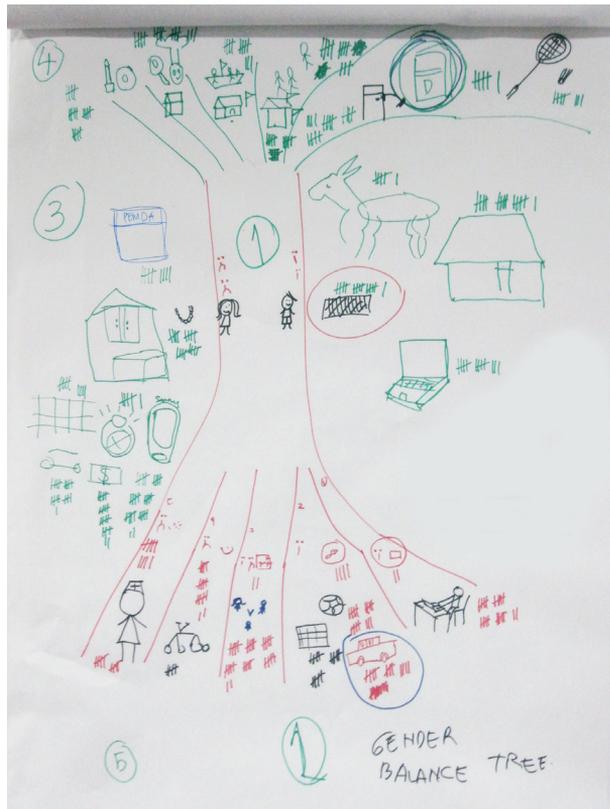
- b. Di akar sebelah luar dari masing-masing sisi (P/L), isi dengan aktivitas yang dilakukan hanya oleh laki-laki atau perempuan. Beri lingkaran hitam aktivitas yang paling banyak menyita waktu- sebagai sesuatu yang ingin anda ubah. Beri lingkaran biru aktivitas yang paling banyak menghasilkan pendapatan -ketebalan lingkaran mengindikasikan jumlah relatif pendapatan dan ini adalah sesuatu yang mungkin ingin anda pertahankan.
- c. Pada akar bagian dalam letakkan semua aktivitas yang dikerjakan sendirian oleh perempuan atau laki-laki untuk keperluan keluarga mis. pekerjaan rumah. Ukuran dan ketentuan membuat lingkaran sama seperti di atas.
- d. Di akar bagian tengah letakkan semua aktivitas yang dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki, dengan meletakkan simbol di sisi jenis kelamin yang melakukan paling banyak pekerjaan ini. Sekali lagi buat lingkaran dengan menggunakan ukuran dan ketentuan yang sama.

Langkah 3, Cabang pohon – Siapa yang mendapat buah apa?

- a. Gambar empat cabang pohon yang berkaitan dengan masing-masing akar, perempuan, laki-laki, dan batang yang di tengah untuk pengeluaran bersama bagi rumah tangga.
- b. Di cabang sebelah luar setiap sisi, gambarkan simbol-simbol untuk pengeluaran pribadi yang dibelanjakan baik oleh perempuan atau laki-laki untuk keperluan pribadi mereka saja. Lingkari pengeluaran pribadi terbesar dengan warna hitam dan garis paling tebal sebagai hal-hal yang mungkin ingin anda ubah.
- c. Di sisi dalam cabang pohon di masing-masing sisi, gambarkan pengeluaran rumah tangga yang hanya ditanggung oleh perempuan atau laki-laki saja. Lingkari pengeluaran terbesar dengan warna hitam, dengan garis paling tebal untuk belanja terbesar sebagai hal-hal yang mungkin ingin anda ubah.
- d. Letakkan simbol-simbol serupa yang dilingkari untuk pengeluaran bersama di cabang tengah sebelah atas – dengan meletakkan simbol ke sisi dari jenis kelamin dengan kontribusi paling besar. Lingkari pembelanjaan terbesar dengan warna biru.

Langkah 4, Apa yang mendorong pohon? Pada sisi masing-masing sisi batang pohon letakkan simbol-simbol untuk:

- a. Harta yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki mis. tanah, ternak, rumah.
- b. Jenis-jenis keputusan yang diambil perempuan dan laki-laki – keputusan yang mana yang diambil hanya oleh perempuan, mana yang hanya oleh laki-laki, mana yang diambil bersama-sama? Atau adakah satu orang pengambil semua keputusan atau apakah mereka selalu duduk bersama-sama?



Langkah 5, Apa yang ingin kita ubah?

- a. Apakah pohonnya seimbang? Apakah perempuan mengerjakan sebagian besar pekerjaan dan laki-laki menguasai sebagian besar harta, pendapatan, dan pengeluaran? Letakkan simbol yang mewakili derajat keseimbangan gender di bagian atas batang. Lingkari dengan warna biru hal-hal yang anda sukai yang dapat membantu keseimbangan pohon menjadi lebih baik? Mis. tugas-tugas mana yang harus dilakukan secara bersama, pengeluaran mana yang bisa dikurangi, harta mana yang harus dibagi? Dari semua aktivitas yang menghasilkan pendapatan, apakah anda dapat meningkatkan pendapatan atau mengurangi waktu?
 - b. Identifikasi 5 komitmen aksi – tandai dengan warna hijau atau silang simbolnya dengan warna hitam dan gambar simbol baru berwarna hijau di tempat yang tepat – sebagai buah mentah yang ingin anda ubah menjadi merah.
4. Para peserta membawa pohon pribadinya untuk didiskusikan di kelompok yang terpisah berdasarkan jenis kelamin (kelompok perempuan atau laki-laki) untuk membuat pohon bersama. Kemudian semua peserta dalam 2 kelompok kecil akan berdiskusi dan menggambar sebuah pohon kelompok.

5. Narasi dalam kotak di bawah ini dapat digunakan untuk mengakhiri sesi.

Rumah Tangga itu Mirip Sebatang Pohon

Pohon – sama halnya dengan rumah tangga – perlu seimbang apabila ingin berbuah. Apabila akar tidak sama kuatnya di kedua sisi, pohon akan tumbang diterpa topan. Apabila **buah** di satu sisi lebih berat dibandingkan sisi lainnya, pohon akan tumbang dan tidak akan ada panen untuk tahun depannya.

Ketimpangan antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga adalah penyebab utama ketidakseimbangan dan ketidakefisienan “pohon rumah tangga,” yang dapat menyebabkannya tumbang. Acap kali perempuan dan laki-laki tidak *bekerja secara seimbang*, yang menyebabkan input pembagian kerja tidak efisien terhadap pohon. Sama halnya, perempuan dan laki-laki bisa jadi *tidak mendapat manfaat yang seimbang* dari buah pohon, dan pengeluaran yang tidak produktif dapat menyebabkan pohon tumbang. **Batang pohon** rumah tangga acap kali melengkung ke satu arah atau ke arah lainnya oleh karena adanya ketimpangan dalam kepemilikan dan ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan. Ini artinya tak seorang pun yang peduli tentang orang lain di dalam rumah tangga dan batangnya menjadi lemah.

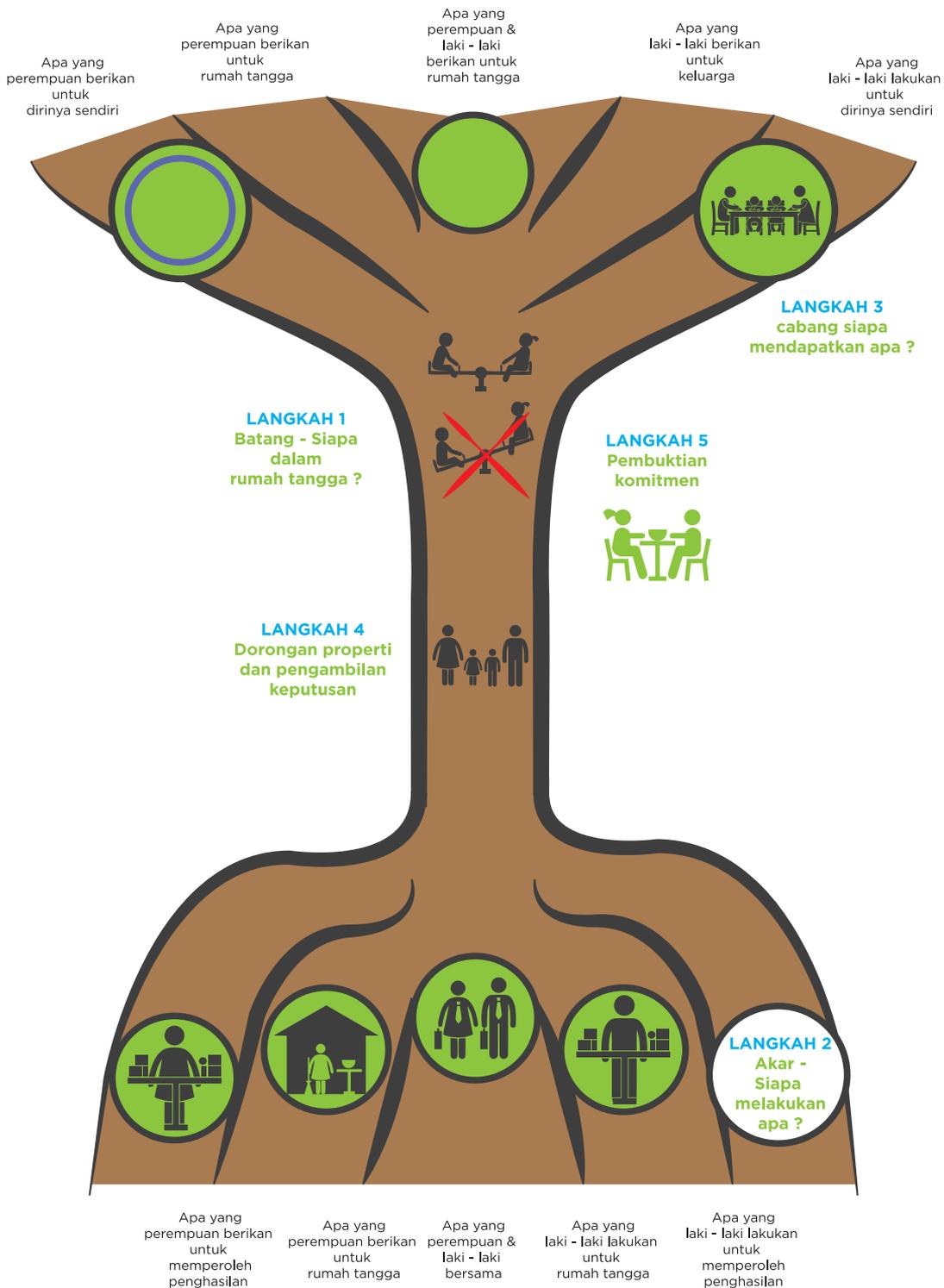
54

Penting bahwa kekuatan yang bekerja di setiap sisi batang seimbang agar dapat membantu pohon tumbuh lurus ke atas dan membantu aliran kebaikan dari akar ke cabang. Ketimbang pohon yang condong ke satu arah atau ke arah lainnya oleh karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan – dan bisa jadi malah tercabut sekaligus dengan akar-akarnya. Bahkan apabila akarnya diberi pupuk, jika hanya diberikan di satu sisi saja mis. pelatihan atau input hanya diberikan kepada laki-laki sedangkan kekuatan pohon tidak dibuat seimbang mis. kepemilikan harta, maka pohon hanya akan tumbuh lebih cepat ke satu sisi dan mungkin akan tumbang lebih cepat.

Pohon keseimbangan jender bertujuan untuk menjawab semua ketidakseimbangan ini sehingga semua orang dapat berkontribusi secara setara dan semua orang mendapat manfaatnya. Pada akhirnya pohon rumah tangga dapat tumbuh lurus dan kuat dengan akar yang kuat dan buah yang besar-besar, dan terus berbuah.



Diagram pohon Keseimbangan Gender dan langkah-langkahnya



AKTIVITAS 2.3. ALAT TIGA GALS – PETA PEMBERDAYAAN

Tujuan

1. Menganalisa hubungan pribadi dan institusional yang memberikan peluang untuk perubahan.
2. Mengidentifikasi tantangan yang ada dalam hubungan tersebut yang perlu diangkat guna meraih visi yang diinginkan.

Durasi: 3 jam

Instruksi

1. Jelaskan kepada peserta bahwa hubungan kita dengan lembaga di sekitar kita dapat memberikan peluang untuk perubahan yang kita inginkan.
 - Tidak seperti Pohon Keseimbangan Jender, yang adalah alat penyadaran yang dapat dibagi dengan orang lain, peta pemberdayaan kepemimpinan adalah analisis yang sangat rinci dari masalah-masalah pribadi yang sangat sensitif. Pada tahap selanjutnya, begitu kepercayaan sudah terbentuk dan layanan dukungan yang tepat sudah ada, peta individual dapat menjadi dasar untuk analisis terperinci dari hubungan emosional, ekonomi, dan kekuasaan dalam keluarga dan masyarakat.
 - Peta individual harus bersifat rahasia untuk memastikan bahwa berbagi informasi yang sensitif tidak menimbulkan kerentanan pada orang-orang. Adanya perasaan aman sangat penting dan para peserta harus memutuskan sendiri apa yang mereka ingin bagikan kepada kelompok atau dalam pleno.
2. Peserta akan menggambar sebuah diagram dengan hubungan individual mereka dengan langkah-langkah di bawah ini.

56

Langkah 1, Siapakah saya?

Pertama-tama gambar diri anda di tengah secarik kertas. Apakah anda bahagia atau sedih, percaya diri atau takut, sehat atau sakit, berpendidikan atau tidak, tidak pernah mendapat peluang untuk mengenyam bangku sekolah, pekerjaan apa yang anda lakukan?

Langkah 2, Apa yang penting dalam hidup saya?

Kemudian gambar orang dan insititusi berbeda di sekitar anda yang penting dalam hidup anda; bekerja dari arah luar menuju ke tengah, meletakkan orang atau institusi yang paling penting di tempat yang terdekat dari anda. Orang yang penting tidak selalu harus anggota yang tinggal bersama dalam rumah atau kerabat anda. Orang atau lembaga penting misalnya bank, tempat-tempat ibadah. Beri satu warna untuk laki-laki, dan warna yang berbeda untuk perempuan. Pastikan anda menggambarannya dalam warna, bentuk, dan ukuran yang berbeda sehingga anda dapat mengenalinya kemudian.

Langkah 3, Mengapa mereka penting?

Sekarang petakan hubungan sosial/emosional, hubungan ekonomi dan kekuasaan dengan panah yang mengitari dari atau ke diri anda, atau antara orang lain dalam peta anda. Gunakan warna garis dan simbol yang berbeda untuk

- a. Hubungan sosial/emosional (merah): Siapa yang saya rasa paling dekat dengan saya? Siapa yang paling saya sayangi, dan siapa yang menyayangi saya?
- b. Hubungan ekonomi (hijau): Siapa yang memiliki uang dan sumberdaya – dan apakah mereka memberikannya kepada saya? Atau apakah saya memberikannya kepada mereka?
- c. Hubungan kekuasaan (biru atau hitam): Siapa yang memiliki kekuasaan terbesar? Apakah saya takut kepada mereka? Pikirkan tentang arah dari anak panah dan kekuatan dari hubungan tersebut – hubungan yang lebih kuat harus digambarkan dengan garis yang lebih tebal. Hubungan yang lemah dengan garis tipis atau garis putus-putus.

Langkah 4, Apa yang dapat saya ubah?

- a. Apakah yang saya sukai? Apakah 5 hal yang anda benar-benar sukai tentang situasi ini? Apa yang ingin anda tingkatkan? Tandai hal ini dengan simbol senyuman 1-3.
- b. Apa yang ingin saya ubah? Apa 5 hal yang benar-benar anda tidak sukai tentang situasi ini? Apa yang saya ingin ubah? Tandai dengan simbol kesedihan 1-3.

57

Langkah 5, Bagaimana saya dapat mengubahnya?

- a. Siapa yang ingin saya bantu?
- b. Siapa yang ingin saya ubah?

Gambar 3-5 orang yang ingin anda bantu dan anda bagi tentang hal yang dipelajari dari GALS dan 3-5 orang yang ingin saya ubah dalam waktu 3 bulan mendatang, dan pilih setidaknya 2 orang yang segera akan anda bagi pada saat kembali ke rumah dari lokakarya ini, atau paling tidak dalam waktu 1 minggu. Ingat: ketika anda berbagi, anda juga harus meminta mereka untuk berbagi dengan lainnya.

3. Untuk mengakhiri sesi ini, gunakan narasi pada kotak berikut

Pemberdayaan Kepemimpinan Melalui Aktivitas Berbagi Antar Rekan Setara dalam Struktur Piramida

- Membangun kekuatan untuk bergerak menuju visi yang kita inginkan dimulai dari diri kita sendiri dan orang-orang yang dekat dengan kita. Keluarga, sahabat, dan masyarakat adalah peluang yang sangat penting untuk mendapatkan dukungan sekaligus juga kadangkala menjadi tantangan dalam bergerak maju. Penderitaan pribadi, isolasi, dan kurangnya persatuan dengan keluarga dan masyarakat adalah sebab-sebab ketidakbahagiaan dan kemiskinan, dimana sebagian besar perempuan dan laki-laki dapat mulai berubah dari diri mereka.
- Membangun hubungan persahabatan yang baik, menghentikan gossip yang menyakitkan, menahan rasa amarah kita, membantu teman-teman kita untuk menghentikan kebiasaan minum alkohol akan membuat hidup kita lebih bahagia. Bersama-sama dengan aksi dari pohon keseimbangan jender, semua perubahan ini akan membantu meningkatkan pendapatan dan sumberdaya yang tersedia bagi kita. Lebih banyak yang dapat kita lakukan untuk diri sendiri melalui usaha individual atau kolektif, akan semakin lantang suaranya ketika kita meminta pertolongan dari luar dan perubahan dalam lingkungan yang lebih luas.
- Mengubah hal-hal ini berarti kita perlu untuk berbagi apa yang telah kita pelajari tentang jender dan alat-alat GALS dengan mereka yang ada di sekitar kita untuk membantu mereka yang kita sayangi untuk juga maju – oleh karena mereka juga membantu kita sebagai balasannya. Kita juga perlu berbagi dengan orang-orang yang mungkin menghambat kita, atau dengan orang-orang yang dapat mempengaruhi mereka untuk berubah. Pertama-tama fokus pada sesuatu yang dengan mudah dapat membuat perbedaan yang lalu akan menjadi kekuatan untuk kemudian membantu keluarga kita dan masyarakat yang karena kekerasan atau kemiskinan mengalami kesulitan untuk berubah dibandingkan yang lainnya.
- Menjelaskan kepada orang lain dapat memperdalam pemahaman kita. Dan mereka yang kita ajak berbagi pada gilirannya akan lebih mudah memperkuat proses pembelajaran dan kemajuan mereka lewat berbagi dengan orang lain – sistem berbagi dengan rekan setara dalam struktur piramida.
- Dengan cara ini kita semua dapat menjadi pemimpin perubahan di tengah masyarakat – orang yang sudah membantu banyak orang lain dan mengubah ketidakadilan di sekitar mereka sesungguhnya adalah orang penting.

AKTIVITAS 2.4. ALAT EMPAT GALS – JALAN TOL GANDA

Tujuan

Memahami cara untuk melacak kemajuan dari diagram asal untuk

- Alat Satu GALS – Perjalanan Visi
- Alat Dua GALS – Pohon Keseimbangan Jender
- Alat Tiga GALS – Peta Pemberdayaan

Durasi: 1 jam

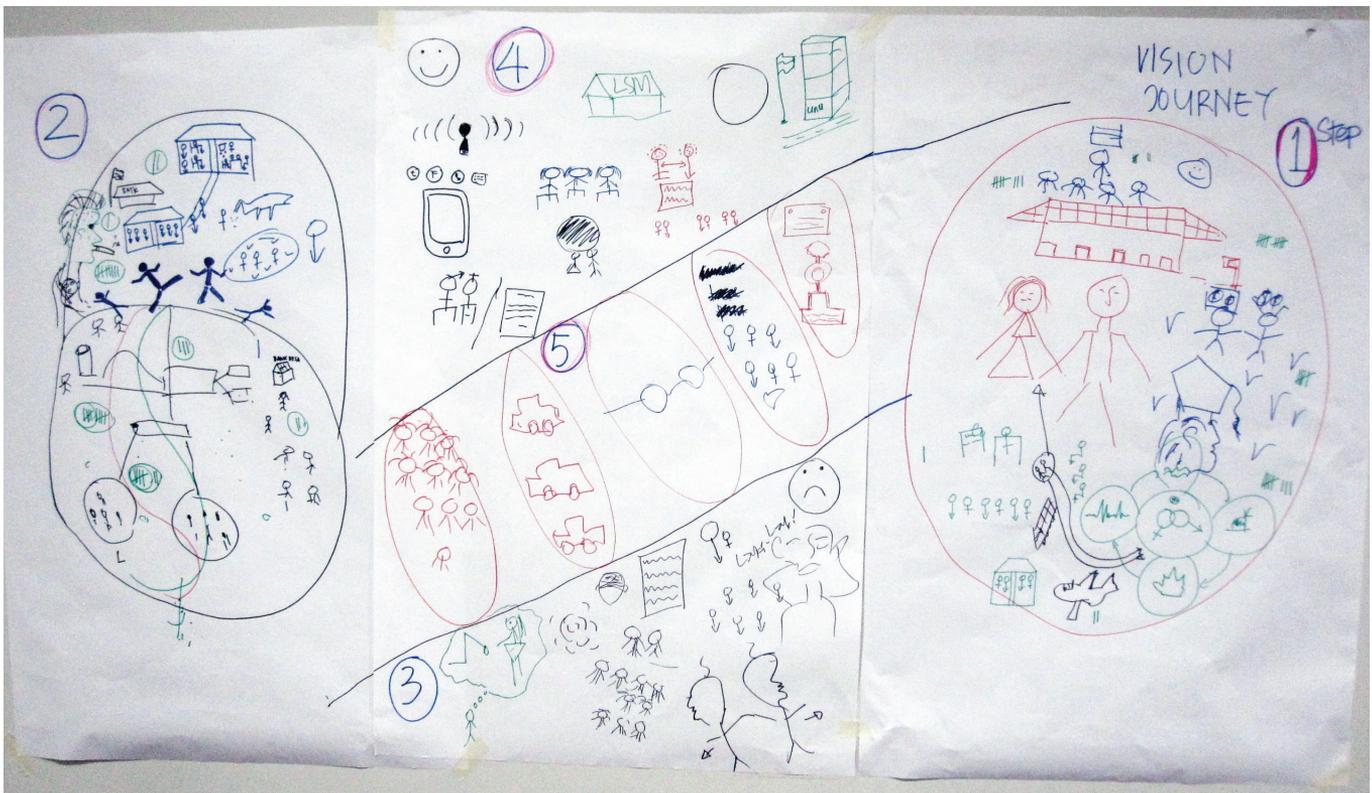
Instruksi

1. Jelaskan kepada peserta bahwa setelah 3 alat GALS yang kita pelajari, para peserta akan menjadi “juara” (*champion*) yang akan mulai bekerja ke arah visi pribadi mereka, mengimplementasikan perubahan jender dalam hidup mereka dan berbagi apa yang telah mereka pelajari bersama lainnya melalui skema berbagi berbentuk piramida sebagai bagian dari pengembangan kepemimpinan mereka.
2. Proses GALS memperkuat kemajuan dari peningkatan relasi jender melalui praktek dan kajian. Kita akan melacak kemajuan dengan diagram yang telah kita pelajari di buku catatan harian kita.
 - Aksi dan batu patok yang telah dicapai pada jalan visi anda.
 - Buah yang sudah matang pada pohon keseimbangan jender.
 - Orang yang anda rengkuh dalam peta pemberdayaan sosial.
3. Perekat dari Proses Pembelajaran Aksi Masyarakat adalah serangkaian pertemuan kelompok. Pertemuan ini idealnya terintegrasi dengan aktivitas proyek yang sudah ada. Mereka akan berbagi kemajuannya dalam “Jalan Tol Ganda” (MLH).
 - Kemajuan menuju visi akan digambarkan di jalur paling atas JTG/MLH.
 - Perubahan dalam relasi jender akan ditempatkan di jalur tengah.
 - Kemajuan dan manfaat dari skema berbagi rekan setara dengan struktur piramida di jalur bawah.
4. Para “juara” dan mereka yang diajak berproses melalui skema berbagi rekan setara dengan struktur piramida akan bertemu secara rutin untuk bertukar pengalaman dan gagasan tentang kemajuan di Jalan Tol Ganda (JTG).
5. Dasar dari terjadinya kesinambungan adalah antusiasme dan komitmen dari peserta.
 - Seluruh pertemuan harus secara jelas dan konstan mendemonstrasikan manfaat kepentingan diri dari perencanaan dan berbagi dalam artian membantu kemajuan orang ke arah visi mereka masing-masing.
 - Seluruh pertemuan harus bersifat menyenangkan karena orang telah meluangkan waktunya. Pertemuan GALS harus menjadi acara dimana orang ingin hadir dan menginvestasikan waktu dan tenaganya. Fasilitator bisa

meminta para peserta untuk mengarang lagu atau tariannya sendiri ketika mereka melakukan presentasi.

- Penting untuk berdiskusi dengan para peserta tentang apa yang mereka ingin lakukan, ketimbang memaksakan struktur yang terlalu kaku, selama tujuan dasar pembelajaran dan berbagi untuk perubahan dapat terpenuhi.
- Penting sejak awal memperkuat budaya partisipasi, yang artinya tanggung jawab dan tidak ada makan siang gratis. Sejuah mungkin prosesnya harus dilakukan dengan mendanai diri sendiri. Subsidi untuk input berupa buku harian, bolpen, dan bahkan makanan dan transpor harus ditekan seminimum mungkin.

Diagram Jalan Tol Ganda melacak kemajuan Vision Journey, Pohon Keseimbangan Jender dan Social Empowerment Map





6. Tim yang bertugas untuk mengimplementasikan dapat mencatat perubahan yang ditemukan pada tabel berikut.

Alat 4 Jalan Tol Ganda untuk Perubahan Individu

Monitoring dan dokumentasi untuk organisasi⁷

Nama (silahkan dilanjutkan ke halaman berikut apabila ada peserta tambahan)	L/P	Pendidikan	Jml. Rapat yang Dihadiri	Perubahan yang Dicapai	Perubahan dalam Proses	Tantangan Utama

Catatan:

- Informasi harus dikumpulkan dengan menggunakan “formulir informasi kolektif” dari Perjalanan Visi, Pohon Keseimbangan Jender, Peta Pemberdayaan Sosial.
- Proses pengumpulan informasi ini harus separtisipatif mungkin dengan merayakan pencapaian.
- Formulir ini dapat diisi dengan menggunakan lembar kerja Excel, dengan menambahkan sebanyak mungkin informasi kualitatif.

⁷ Linda Mayoux, GALS@Scale Facilitator Resources (2014)

MODUL TIGA: PENGARUSUTAMAAN JENDER

AKTIVITAS 3.1. KOLEKSI BUKTI BERBASIS KASUS

Tujuan

1. Para peserta menjadi sadar pentingnya melacak perubahan dalam relasi jender.
2. Memahami proses menggunakan bukti berbasis kasus untuk merekam kemajuan dalam mempersempit kesenjangan jender.

Durasi: 60 menit

Instruksi

1. Minta beberapa orang di antara peserta untuk menjadi relawan yang akan bermain peran dalam sebuah kisah kasus. Katakan kepada mereka skenario yang akan mereka mainkan dan beri waktu 15 menit untuk berdiskusi dan mempraktekkan permainan peran. Akan sangat ideal apabila persiapan oleh kelompok dilakukan setelah istirahat makan siang dan sebelum sesi siang hari dimulai.
2. Fasilitator juga dapat memilih kisah terkait relasi jender dari masyarakat dimana mereka bekerja.

Berikut ini adalah contoh yang disebut “Kisah tentang Ibu Siti”

Pada sebuah pertemuan di desa, kepala desa menjelaskan tujuan pertemuan: mendiskusikan pendanaan yang dapat diterima desa untuk mendorong aktivitas yang dapat menghasilkan pemasukan bagi perempuan. Di desa sudah ada kelompok perempuan yang menanam sayur bebas bahan kimia lewat penggunaan ampas biogas. Ibu Siti memimpin kelompok ini. Kepala desa berpikir bahwa kelompok ini bisa lebih diperluas, apabila ada lebih banyak lagi perempuan yang tertarik untuk bergabung. Ibu Siti menjelaskan kepada kelompoknya tentang 10 aktivitas harian perempuan; mereka mengawali pagi hari di kebun memetik sayur segar, mengemasnya dalam kantong-kantong plastik yang kemudian diangkut dengan mobil ke kota terdekat. Pada akhir pekan mereka juga mengangkut beberapa sayur ke pasar terbuka untuk dijual. Ibu Siti menjelaskan tentang manajemen, akuntansi, dan beberapa hambatan yang mereka hadapi, dan cara-cara untuk membagi pekerjaan dan berbagi pendapatan. Keuntungan mereka dan peningkatan permintaan di pasar telah membuatnya percaya diri tentang peluang untuk berkembang lebih lanjut. Ia



juga mengucapkan terima kasih kepada anggota keluarga dari para perempuan yang memberikan bantuan, seperti suaminya yang membantu mempersiapkan dan mengemas makanan di pagi hari untuk anak-anak mereka, mengantarnya ke sekolah ketika ia berjualan sayur di pasar. Ada banyak minat terhadap kelompok ini sebagaimana yang tercantum berikut:

- Gadis remaja yang ingin bergabung dengan semua aktivitas ini usai sekolah agar dapat membantu ibunya yang penyandang disabilitas untuk mendapatkan penghasilan.
 - Seorang wanita berusia 70 tahun yang tinggal di rumah bersama cucunya yang berusia lima tahun bertanya apakah mungkin baginya untuk membantu dalam pekerjaan yang sifatnya ringan seperti mengemas sayur-sayuran.
 - Seorang suami berusia 40 tahun khawatir ia tidak cukup dapat membantu istrinya di pagi hari oleh karena banyaknya aktivitas yang mesti ia kerjakan.
 - Seorang wanita berusia 20 tahun datang ke pertemuan sambil menyusui anaknya yang baru lahir ingin bergabung namun khawatir akan keterbatasan waktunya.
3. Setelah permainan peran selesai, tanyakan kepada para peserta apabila ada pertanyaan atau mereka membutuhkan klarifikasi.
4. Dalam kapasitasnya sebagai kelompok, tanyakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing seperti yang dicantumkan berikut ini:
- Pikirkan tentang ranah analisis jender yang kita pelajari dan GALS yang telah kita praktekan, apakah ranah dari perubahan dalam cerita ini?
 - Apakah menurut anda ini adalah cerita gembira atau sedih?
 - **Apabila gembira**, mengapa kita merasa cerita ini cerita gembira?
 - Perubahan positif apa saja yang dapat diamati?
 - Bagaimana perubahan ini terjadi?
 - Bagaimana proyek ini dapat membantu?
 - Faktor potensial mana yang terkait dengan dukungan proyek?
 - **Apabila menyedihkan**, mengapa kita merasa sedih?
 - Apakah situasi ini menjadi semakin buruk?
 - Apakah proyek dapat memainkan peran dalam mengubah situasi?
 - Apakah perubahan yang diinginkan? Dan apa yang dapat dilakukan oleh proyek?
 - Apakah staf lain telah menyaksikan kisah serupa di daerahnya?
 - Bagaimana hubungannya dengan pemangku kepentingan lain atau organisasi?

5. Minta peserta untuk berkontribusi apabila mereka mengetahui kisah-kisah serupa dari daerah kerja mereka untuk mengawali diskusi yang lebih luas.
6. Akhir sesi ini dengan:
 - Penjelasan dalam kotak di bawah ini tentang perlunya pemantauan berbasis kasus. Buat kesimpulan bahwa kisah-kasus adalah cara yang berguna untuk merekam kemajuan dari relasi jender yang ada dalam rumah tangga dan di tingkat masyarakat.
 - Langkah-langkah di bawah ini akan merangsang pembelajaran kritis lewat sharing praktek-praktek yang dilakukan di antara staf yang berbeda.

Mengapa kita memerlukan monitoring berbasis kasus?

- **Memahami konteks relasi jender**

Dengan adanya fakta bahwa relasi jender sangat sulit untuk diukur, maka merekam semua dampak ini melalui uraian kualitatif akan membantu tim mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks perubahan yang terjadi. Kumpulan dan diskusi mengenai kisah-kisah dari pemantauan di lapangan akan melengkapi informasi kuantitatif yang ada.
- **Memperkuat kapasitas analisis jender**

Sebagai bagian dari praktek kunjungan staf ke lapangan, kumpulan kasus akan meningkatkan kapasitas analisis jender dari staf proyek. Dalam monitoring ini diharapkan staf lapangan dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk bicara dan mendengarkan para perempuan khususnya yang rentan dan secara hati-hati mencatat pengalaman mereka.
- **Perencanaan berikutnya**

Dengan mengumpulkan kasus-kasus yang menggembirakan maupun yang menyedihkan, akan dimungkinkan untuk memiliki pandangan yang lebih luas mengenai peluang dan hambatan-hambatan potensial. Staf dapat menggunakannya untuk merenung dan belajar, mana yang akan mendukung perencanaan untuk aksi-aksi berikutnya.

66

Proses diskusi tim untuk kisah-kasus⁸

Selama implementasi GALS, masyarakat akan mendiskusikan visi, peluang, hambatan, dan ranah-ranah penting serta aktivitas yang ingin mereka ubah. Diskusi harus dilakukan dengan cara partisipatif yang melibatkan staf proyek, perempuan, laki-laki, dan kelompok rentan.

Dalam pertemuan tim, kisah-kisah terpilih akan dituturkan secara lisan oleh para pengumpul kisah, diikuti oleh para peserta lain yang menanyakan rincian tambahan serta diskusi kelompok. Merupakan ide yang bagus untuk mengadakan sesi khusus

⁸ Diadaptasi dari Case-Based Gender Process Monitoring: The challenge of institutionalizing gender monitoring. UN-Women, 2012 <http://asia.ifad.org/web/rulip>

jender selama pertemuan bulanan staf untuk melaporkan hasil-hasil kemajuan yang spesifik jender dan mendiskusikannya paling tidak sebuah monitoring berbasis kasus dengan langkah-langkah di bawah ini.

Langkah 1, pemilihan ranah perubahan yang penting

Kelompok dapat mendiskusikan apa saja ranah perubahan yang penting yang ditemukan dalam sebuah kisah, dengan mempertimbangkan apa yang telah dipelajari tentang produksi, sumberdaya, pendapatan, kepemimpinan dalam masyarakat, atau alokasi waktu. Contoh-contoh dari ranah tersebut adalah pengambilan keputusan oleh perempuan, partisipasi dalam pelatihan, akses terhadap pengetahuan, kepemilikan jejaring bisnis, kepercayaan diri untuk mengelola usaha, kepercayaan diri untuk berbagi opini di depan umum, dan pembagian kerja yang seimbang dalam rumah tangga, dll.

Langkah 2, koleksi kisah-kisah yang menggembirakan dan menyedihkan

Apakah kisah ini menggembirakan atau menyedihkan? Kasus-kasus yang menggembirakan bisa menjadi contoh perbaikan berbasis jender. Kasus yang menyedihkan tidak selalu berupa tragedi, namun bisa berupa kasus dimana ada ruang untuk perbaikan.

Langkah 3, diskusi

Fasilitator melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar poin-poin yang didiskusikan selama aktivitas pelatihan 3.1. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan yang diinginkan dapat dibuat dalam ranah-ranah itu dan bagaimana manfaat penerapan GALS.

Langkah 4, pelaporan

Tim dapat membuat daftar kisah-kisah yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan. Kisah-kisah ini juga akan dibagikan dalam jejaring *Gender Focal Point* sebagai bagian dari pelajaran yang dipetik dan saran-saran yang akan diteruskan ke laporan proyek.



AKTIVITAS 3.2. MONITORING PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

Tujuan

1. Peserta menyadari pentingnya melacak perubahan yang ada dalam relasi gender.
2. Memahami proses menggunakan Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki untuk mencatat kemajuan dalam mempersempit kesenjangan gender dan penanggulangan disparitas gender.

Durasi: 60 menit

Instruksi

1. Dalam diskusi kelompok besar, jelaskan kepada peserta manfaat dari penggunaan alat ini adalah untuk memastikan adanya kesetaraan akses, partisipasi, dan manfaat bagi perempuan, laki-laki dan kelompok-kelompok rentan.
 - Perhatikan bahwa hal itu dikembangkan dari analisis gender yang dipelajari pada hari pertama. Agar relevan dengan aktivitas-aktivitas proyek, minta peserta untuk mendiskusikan perubahan apapun atau perbaikan yang menurut mereka perlu dilakukan.
 - Pelaksanaannya akan dilakukan selama pelatihan gender di masyarakat dan setiap enam bulan sesudahnya untuk melacak perubahan-perubahan yang ada.

68

Kajian Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki

Pertanyaan-pertanyaan panduan untuk staf dalam mewawancarai laki-laki dan perempuan penerima manfaat selama pelatihan gender di masyarakat dan setiap enam bulan sesudahnya.

Nama Desa _____	Propinsi _____
Nama Fasilitator _____	Subyek Wawancara _____
L/P__	
Tanggal _____	

1. Produksi		Laki	Perempuan
A. Keputusan Input produksi: Siapa yang mengambil keputusan untuk hal-hal berikut?			
A-1	Pemasangan biogas atau penanaman kiyambang		
A-2	Ukuran biogas atau ukuran kiyambang yang ditanam		
A-3	Penempatan biogas atau tempat penanaman kiyambang		

A-4	Pembagian tugas/pekerjaan seperti <ul style="list-style-type: none"> • Menuang kotoran ternak ke reaktor agar menghasilkan biogas. • Mengumpulkan kiyambang dari kolam, menuangkan ampas biogas ke kolam kiyambang (untuk mereka yang menanam kiyambang). 		
A-5	Jenis-jenis produk akhir dari ampas biogas/kiyambang, seperti <ul style="list-style-type: none"> • Ampas biogas dalam bentuk cair/kering/kompos. • Kiyambang dalam bentuk kering/fermentasi/basah 		
B. Otonomi dalam produksi: Siapa yang mengambil keputusan untuk hal-hal berikut?			
B-6	Menentukan harga jual ampas biogas/kiyambang atau untuk tidak menjualnya		
B-7	Tempat untuk menjual ampas biogas/kiyambang atau tempat untuk menggunakannya apabila tidak dijual		
B-8	Siapa yang membawa ampas biogas/kiyambang untuk dijual atau digunakan apabila tidak dijual		
B-9	Jumlah biogas/kiyambang untuk dijual atau jumlah yang akan digunakan apabila tidak dijual		
B-10	Pembelanjaan pendapatan dari ampas biogas/kiyambang atau pengurangan biaya untuk pakan		
Total skor untuk Ranah Produksi			
Persen (Total skor di atas dikalikan dengan 100 dan dibagi 10)			
Komentar:			

2. Sumberdaya		Laki	Perempuan
A. Kepemilikan Aset: Siapa yang memiliki aset-aset berikut?			
A-1	Tanah		
A-2	Perlengkapan pertanian		
A-3	Ternak, kambing, domba, dsb		
A-4	Hewan kecil seperti unggas, dll		
A-5	Sarana transportasi: sepeda, sepeda motor, mobil, dll		
B. Pembelian, penjualan, transfer aset: Siapa yang membuat keputusan untuk hal-hal berikut?			

B-6	Menjual dan mengalihkan hak kepemilikan dari aset-aset yang disebutkan di atas		
B-7	Membeli aset-aset baru		
C. Akses pada layanan finansial: Siapa yang memiliki akses untuk hal-hal berikut?			
C-8	Kooperasi Kredit/Kelompok Simpanan/Kelompok Keuangan Mikro		
C-9	Bank		
C-10	Arisan		
Total skor untuk Ranah Sumberdaya			
Persen (Total skor di atas dikalikan dengan 100 dan dibagi 10)			
Komentar:			

3. Pendapatan		Laki	Perempuan
A. Kontrol atas Alokasi Pendapatan: Siapa yang memutuskan pengeluaran terkait dengan:			
A-1	Makanan		
A-2	Pendidikan/kursus pelatihan/uang sekolah anak		
A-3	Perbaikan rumah		
A-4	Perawatan kesehatan		
A-5	Sandang		
A-6	Alat-alat rumah tangga		
A-7	Pembelian aset-aset baru seperti tanah, kendaraan, dll		
A-8	Energi (bahan bakar, listrik, lainnya)		
A-9	Air		
A-10	Aktivitas rekreasi/waktu senggang/telepon selular		
Total skor untuk Ranah Pendapatan			
Persen (Total skor di atas dikalikan dengan 100 dan dibagi 10)			
Komentar:			

4. Kepemimpinan dala Masyarakat		Laki	Perempuan
A. Anggota kelompok: Siapa yang terlibat dalam hal-hal berikut?			
A-1	Pengurus Kelompok di Desa, Organisasi Petani, dan Koperasi		
A-2	Anggota Kelompok Desa, Organisasi Petani, dan Koperasi		
A-3	Wakil untuk menghadiri rapat di tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi		
B. Berbicara di depan publik: Siapa yang pergi ke acara-acara berikut?			
B-4	Kehadiran yang sering di kelompok-kelompok desa		
B-5	Mengutarakan opini di rapat-rapat umum		
Total skor untuk Ranah Kepemimpinan			
Persen (Total skor di atas dikalikan dengan 100 dan dibagi 5)			
Komentar:			

5. Alokasi Waktu		Laki	Perempuan
A. Beban kerja: Siapa yang terlibat dalam aktivitas berikut?			
A-1	Banyak terlibat dalam aktivitas produktif untuk biogas/budidaya kiyambang (seperti membuka lahan, menanam tanaman, panen, pemrosesan, penjualan, dll)		
A-2	Banyak terlibat dalam aktivitas rumah tangga (seperti menampung air, mengurus anak, mengumpulkan kayu bakar, memasak, merawat rumah, menyapu halaman, mencuci pakaian, dll)		
A-3	Banyak terlibat dalam aktivitas kemasyarakatan (menghadiri pertemuan warga, perbaikan jalan, mengurus sumur warga, menghadiri pelatihan, pembangunan sekolah/desa/pusat kesehatan, dll)		
B. Waktu luang: Siapa yang memiliki waktu untuk aktivitas berikut?			
B-4	Aktivitas di waktu luang (berkunjung ke tetangga, menonton TV, berolahraga, dll)		
Total skor untuk Ranah Waktu			
Persen (Total skor di atas dikalikan dengan 100 dan dibagi 4)			
Komentar:			

AKTIVITAS 3.3. PEDOMAN DAN DAFTAR PERIKSA PENGARUSUTAMAAN JENDER

Tujuan

Peserta menyadari pentingnya penyertaan aspek sosial dan jender di setiap langkah siklus proyek dan memahami cara untuk mengimplementasikannya.

Durasi: 60 menit

Instruksi

1. Secara singkat jelaskan makna dari pengarusutamaan jender dan proses untuk menutup kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal peluang untuk berkembang dan menerima manfaat. Hal ini harus menjadi bagian dari kebijakan dan operasional perusahaan, dan fokus pada usaha yang berkesinambungan.
 - Pengarusutamaan Jender menuntut adanya kajian implikasi terhadap perempuan dan laki-laki dari setiap aksi yang direncanakan dalam rancangan, implementasi, monitoring dan evaluasi dari semua proyek pembangunan.
 - Tujuannya adalah untuk mengembangkan intervensi yang dapat mengatasi hambatan yang mencegah perempuan dan laki-laki untuk memiliki akses setara terhadap sumberdaya dan layanan yang mereka perlukan untuk memperbaiki kehidupannya.
2. Sajikan diagram contoh dan minta peserta membagi diri ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan cara-cara mengintegrasikan kesetaraan sosial dan jender ke dalam setiap langkah dari siklus proyek. Para peserta juga dapat berbagi opini atau saran tentang cara membuat perbaikan pada berbagai aktivitas.



PROYEK PENGARUSUTAMAAN GENDER

Persiapan dan Implementasi

Staf mendapat pelatihan penyertaan aspek gender dan sosial

Peran Gender Focal Point

Alat Satu GALS digunakan dalam pelatihan di masyarakat

Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki digunakan dalam pelatihan di masyarakat

Rencana kunjungan pendampingan beserta pendanaannya

Dimasukkannya gender di semua pelatihan dan aktivitas proyek

Alat 2-4 GALS digunakan dalam pelatihan di masyarakat

Temuan dari hasil monitoring dan GALS didiskusikan di organisasi

Monitoring dan Evaluasi

Alat-alat GALS dilakukan saat kunjungan ke masyarakat

Terkumpulnya Bukti Berbasis kasus

Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki digunakan

Indikator proyek gender ditelusuri dan dilaporkan

Pembelajaran

Jejaring dan aktivitas berbagi dari Gender Focal Point

Pendokumentasian dan penyebaran

Daftar Periksa Proyek Pengarusutamaan Jender

Tim yang bertanggungjawab untuk mengimplementasikan dapat menggunakan daftar periksa ini untuk memimpin diskusi tentang apakah tim sudah mengintegrasikan masalah sosial dan jender ke dalam semua aktivitas siklus proyek. Diskusi dapat diselenggarakan pada saat rapat bulanan tim.

Aktivitas siklus proyek	Ya	Tidak
Persiapan dan Implementasi		
1. Staf proyek dilatih untuk Penyertaan aspek Sosial dan Jender dalam Energi Terbarukan dan Pengembangan Masyarakat.		
2. Gender Focal Point terbentuk setelah pelatihan dengan tanggung jawab yang sudah teridentifikasi.		
3. Alat 1 GALS: Perjalanan Visi digunakan selama pelatihan jender di masyarakat.		
4. Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki digunakan selama pelatihan jender di masyarakat.		
5. Rencana pendampingan/kunjungan ke masyarakat dibuat dengan <i>timeline</i> , dan dibuat tujuannya berdasarkan temuan dari GALS dan adanya penganggaran.		
6. Seluruh jadwal pelatihan proyek lainnya dipadankan dengan pola hidup dan kerja/waktu yang sesuai untuk perempuan dan laki-laki penerima manfaat .		
7. Lokasi dari seluruh pelatihan proyek dapat diakses dengan aman oleh seluruh perempuan.		
8. Alat 2 GALS “Pohon Keseimbangan Jender” dilaksanakan selama kunjungan ke masyarakat.		
9. Alat 3 GALS “Peta Pemberdayaan” dilaksanakan selama kunjungan ke masyarakat.		
10. Tim secara berkesinambungan mendiskusikan kemajuan relasi jender atau bukti berbasis kasus pada saat rapat bulanan staf.		
Monitoring dan Evaluasi		
11. Alat 4 GALS “Jalan Tol Ganda” dilaksanakan selama kunjungan ke masyarakat.		
12. Bukti berbasis kasus dikumpulkan.		
13. Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki dilaksanakan enam bulan sekali.		
14. Indikator Proyek Jender terlacak dan dilaporkan setiap kuartal/empat bulan sekali.		
15. Indikator Proyek Jender terpisah berdasarkan jenis kelamin sebagaimana direncanakan.		
Pembelajaran		
16. Gender Focal Point berpartisipasi dalam jejaring dan membagikan bukti-bukti berbasis kasus atau pembelajaran dari praktek-praktek yang dilakukan.		



LAMPIRAN A

KERANGKA ACUAN *GENDER FOCAL POINT* PROYEK GADING

Latar Belakang

Proyek GADING fokus pada penguatan kapasitas staf proyek dengan memampukan mereka membuat program yang berkualitas yang mengarah pada manfaat yang setara untuk perempuan, laki-laki dan penerima manfaat dari kelompok rentan. Dengan dukungan pendanaan dari MCA - I, *Project-Social and Gender Integration Plan (P-SGIP)* memberikan pedoman kepada tim yang bertanggung jawab dalam pengimplementasian untuk mengoperasionalkan integrasi sosial dan jender sebagai komponen inti di seluruh proses implementasi, monitoring, evaluasi, dan pembelajaran. Proyek ini menyertakan 2.400 perempuan dan pekerja dari kelompok rentan, dan membantu mereka mengadopsi Keterampilan untuk pertanian terintegrasi dan sistem manajemen limbah berdasarkan optimalisasi pemanfaatan ampas biogas dan kiyambang. Selama proses pelaksanaannya, pendekatan partisipatif *Gender Action Learning System (GALS)* diaplikasikan oleh tim lapangan, bersama dengan dukungan teknis dari Gender Specialist di Kantor HIVOS untuk wilayah Asia Tenggara. Tim yang bertanggung jawab untuk implementasi juga mendapat penjelasan tentang isu-isu jender dan dibekali dengan alat-alat praktis untuk mengimplementasikan pelatihan "*Social and Gender Inclusion in Renewable Energy Development.*"

76

Tujuan

Adanya kepemimpinan dalam implementasi P-SGIP, pelaporan yang sistematis, pembentukan jejaring dan aktivitas berbagi praktek-praktek di antara tim yang bertanggungjawab untuk pengimplementasian sangatlah dibutuhkan dan GFP yang ada di masing-masing tim pengimplementasi akan memungkinkan prosedur ini terjadi di bawah tanggungjawab mereka sebagai berikut:

Tanggung Jawab

1. Terlibat dalam aktivitas pengarusutamaan jender di wilayah proyek.
 - i. Melaksanakan pelatihan jender dan analisis jender di masyarakat dengan menerapkan alat GALS untuk mengenali disparitas, kesenjangan, dan peluang yang ada di antara perempuan, laki-laki, dan kelompok-kelompok rentan.
 - ii. Mengaplikasikan alat partisipatif GALS selama kunjungan pendampingan ke masyarakat.

- 
- iii. Memantau kemajuan dari isu-isu jender di masyarakat dengan menggunakan alat-alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki serta Dokumentasi Berbasis Kasus.
 - iv. Mendukung tim untuk menggunakan daftar periksa pengarusutamaan jender guna memastikan isu-isu jender telah terintegrasi dengan memadai di sepanjang siklus proyek.
 - v. Melaporkan kemajuan dengan menggunakan panduan pelaporan jender.
2. Terlibat dalam jejaring GFP
 - i. Secara rutin berbagi pembelajaran yang dipetik, praktek-praktek terbaik, dan bukti berbasis kasus.
 - ii. Menyediakan diri menjadi narasumber terkait masalah jender untuk para mitra dan pemangku kepentingan.

Struktur

- GFP akan dibentuk di setiap tim yang bertanggung jawab untuk pengimplementasian di daerah-daerah yang menjadi target dan melaporkan kemajuan mereka kepada Project Manager GADING.
- Jejaring akan dikembangkan melalui komunikasi email kelompok dan komunikasi berbasis-web YRE yang akan secara reguler dipimpin oleh Gender Specialist HIVOS dan Gender Officer YRE.
- Rapat para GFP akan diselenggarakan setiap enam bulan sekali selama rapat koordinasi proyek.
- Diperkirakan akan ada paling tidak satu staf perempuan dan satu staf laki-laki di setiap GFP. Staf yang bertanggung jawab untuk aktivitas terkait jender di tingkat masyarakat diutamakan adalah anggota GFP.

LAMPIRAN B

PANDUAN LAPORAN

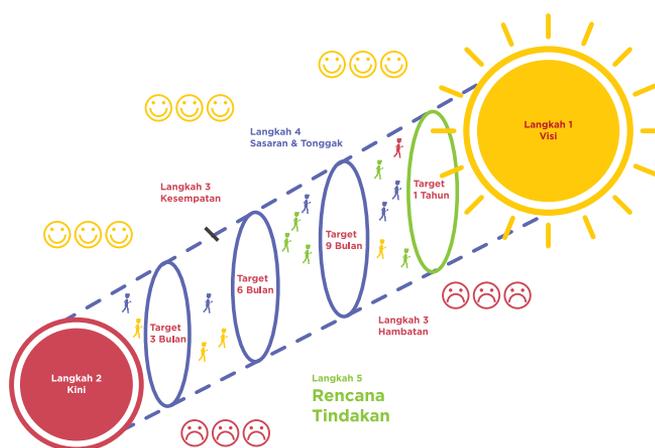
Laporan/Aktivitas	Alat	Timeline	Hasil
Laporan 1 Pelatihan Jender di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Alat 1 GALS: Perjalanan Visi.2. Alat Pengkajian Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki yang diselenggarakan untuk setiap peserta (formulir terdapat di Modul 2, Aktivitas 3-2).3. Pra dan Pasca Pengujian Pelatihan Masyarakat (formulir di Lampiran D)4. Lembar evaluasi pelatihan (formulir umum digunakan untuk setiap pelatihan).	Kuartal 2	Panduan Laporan 1 terdiri atas: <ul style="list-style-type: none">• Gambar Alat 1 GALS berikut uraiannya.• Tabel hasil Skor Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki, dan setelahnya akan dilaporkan setiap enam bulan sekali.• Tabel hasil dari Pra dan Pasca Ujian.
Laporan 2 Kunjungan Pendampingan	Alat 2 GALS: Pohon Keseimbangan Jender	Laporan per Kuartal tergantung pada kunjungan pendampingan yang direncanakan	Panduan Laporan 2 terdiri atas: <ul style="list-style-type: none">• Gambar diagram Alat 2 GALS berikut uraiannya.

Laporan/Aktivitas	Alat	Timeline	Hasil
Laporan 3 Kunjungan Pendampingan	Alat 3 GALS: Peta Pemberdayaan		Panduan Laporan 3 terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> Gambar diagram Alat 3 GALS berikut uraiannya.
Laporan 4 Kunjungan Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> Alat 4 GALS: Jalan Tol Ganda. Tabel Jalan Tol Ganda dari Perubahan Individu (formulir di Modul 2 Aktivitas 2.4). Pertanyaan- pertanyaan pemandu untuk bukti berbasis kasus (Pertanyaan di Modul 3, Aktivitas 3.1) 		Panduan Laporan 4 terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> Gambar diagram Alat 3 GALS berikut uraiannya. Tabel Jalan Tol Ganda untuk Perubahan Individu. Laporan bukti berbasis kasus.

PANDUAN LAPORAN JENDER 1

Waktu:

- Laporan diserahkan setelah pelatihan jender di masyarakat.
- Kuartal 2.



Gambar Alat 1 GALS: Perjalanan Visi Kelompok (contoh).

80

a. Situasi saat ini

b. Visi

c. Peluang

d. Hambatan

e. Rencana aksi dalam waktu 1 tahun

- 3 bulan

- 6 bulan

- 9 Bulan

- 1 Tahun

3. Tabel ikhtisar “Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki”

No.	P/L	Nama	1. Skor Produksi (%)		2. Skor Sumber daya (%)		3. Skor Pendapatan (%)		4. Skor Kepemimpinan Masyarakat (%)		5. Skor Alokasi Waktu (%)	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.									80	40		
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												

Catatan:

1. Silakan tambahkan lembar lain apabila ada lebih banyak peserta yang diwawancarai.
2. Skor yang dicantumkan adalah persentase dari “Alat Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki”

Contoh:

Melibatkan 80% laki-laki dan 40% perempuan dari ranah 4 Kepemimpinan Masyarakat dari tabel di bawah ini yang mewawancarai setiap peserta untuk dimasukkan ke dalam tabel ikhtisar di atas.

81

4. Kepemimpinan dalam Masyarakat		L	P
1. Anggota Kelompok: Siapa yang terlibat dalam kegiatan berikut?			
A-1	Pengurus Kelompok di Desa, Organisasi Petani, dan Koperasi	X	
A-2	Anggota Kelompok Desa, Organisasi Petani, dan Koperasi		X
A-3	Wakil yang menghadiri rapat di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi	X	X
2. Berbicara di depan publik: Siapa yang telah melakukan hal-hal berikut?			
B-4	Kehadiran yang sering di kelompok-kelompok desa	X	
B-5	Mengutarakan opini di rapat-rapat publik	X	
Total Skor Ranah Kepemimpinan		4	2
Persen (Total skor di atas dikalikan dengan 100 dan dibagi 5)		80	40

Tabel Pra dan Pasca Uji

No.	Nama	L	P	Pra Uji	Pasca Uji

Catatan: Silahkan tambahkan baris lain apabila ada lebih banyak peserta yang diwawancarai

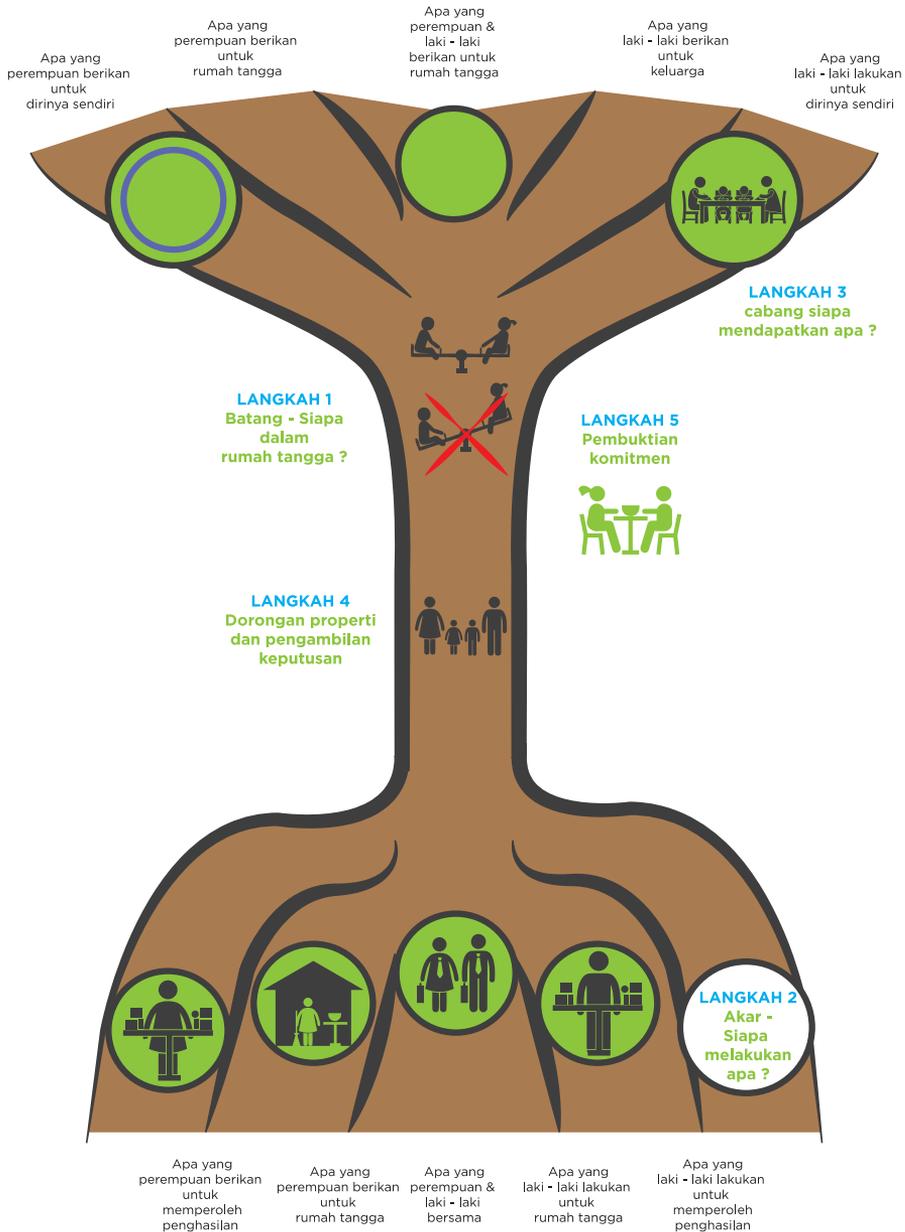


PANDUAN LAPORAN JENDER 2

Waktu:

- Setelah kunjungan pendampingan ke masyarakat, tergantung dari rencana kerja tim.
- Dilampirkan pada Laporan Kuartalan.

Gambar diagram Alat 2 GALS “Pohon Keseimbangan Gender” berikut uraiannya.



Uraian:

1. Anggota rumah tangga:
 - Apakah ada kelompok orang rentan yang dilaporkan, seperti Perempuan Kepala Keluarga, penyandang disabilitas, lansia, dsb?
2. Pekerjaan
 - Pekerjaan yang dilakukan hanya oleh laki-laki untuk menghasilkan pendapatan/yang dilakukan hanya oleh perempuan untuk menghasilkan pendapatan.
 - Pekerjaan yang dilakukan bersama-sama oleh perempuan dan laki-laki.
 - Pekerjaan yang dilakukan hanya oleh laki-laki untuk keluarga/ Pekerjaan yang dilakukan hanya oleh perempuan untuk keluarga.
3. Pembelanjaan/pengeluaran.
 - Pengeluaran yang dilakukan laki-laki untuk diri mereka sendiri/ Pengeluaran yang dilakukan perempuan untuk diri mereka sendiri.
 - Laki dan perempuan secara bersama-sama membelanjakan pendapatan untuk keluarga.
 - Pengeluaran laki-laki saja untuk keluarga/pengeluaran perempuan saja untuk keluarga.
4. Harta dan pengambilan keputusan.
5. Aksi yang memerlukan perbaikan.
6. Komitmen aksi untuk melaksanakannya.



PANDUAN LAPORAN JENDER 4

Waktu:

- Setelah kunjungan pendampingan ke masyarakat, tergantung dari rencana kerja tim.
- Dilampirkan pada Laporan Kwartalan.

1. Gambar diagram Alat 4 GALS “Jalan Tol Ganda” berikut uraiannya.



86

Uraian: Kemajuan aktivitas yang direncanakan dari Perjalanan Visi (Alat1), Pohon Keseimbangan Jender (Alat 2), dan Peta Pemberdayaan Perempuan dan Laki-laki (Alat 3).

2. Tabel Alat 4 GALS Jalan Tol Ganda untuk Perubahan Individu

Alat 4 Jalan Tol Ganda untuk Perubahan Individual						
MONITORING DAN EVALUASI UNTUK ORGANISASI ⁹						
Nama Peserta (Tambahkan baris untuk tambahan peserta yang diwawancara)	L/P	Pendidikan	Jml. Kehadiran dlm Rapat	Perubahan yang Diraih	Perubahan dalam Proses	Tantangan Penting

Catatan:

- Informasi harus dikumpulkan dengan menggunakan formulir informasi kolektif Perjalanan Visi, Pohon Keseimbangan Jender, dan Peta Pemberdayaan Sosial. Proses pengumpulan informasi harus separtisipatif mungkin, and menyertakan perayaan keberhasilan.
- Formulir ini dapat diisi lewat lembar kerja Excel, sertakan sebanyak mungkin informasi kualitatif.

⁹ Linda Mayoux (2014) GALS @Scale Facilitator Resources.

3. Laporan Bukti Berbasis Kasus

- 3.1. Kisah dari (Nama) _____
- 3.2. Pengantar tentang ranah perubahan yang telah anda saksikan, seperti peningkatan pendapatan, beban kerja yang lebih adil dan berbagi sumber daya, dan perempuan dalam kepemimpinan, dll.
- 3.3. Beberapa Pertanyaan pembimbing?
 - Menurut anda apakah ini kisah bahagia atau kisah sedih?
 - **Bila bahagia**, mengapa anda merasa kisah ini membahagiakan?
 - Apakah perubahan positif yang anda amati?
 - Bagaimana perubahan ini terjadi?
 - Bagaimana proyek ini dapat membantu?
 - Faktor potensial mana yang terkait dengan dukungan proyek?
 - **Apabila menyedihkan**, mengapa anda merasa sedih?
 - Apakah situasinya memburuk?
 - Apakah proyek dapat memainkan peran dalam mengubah situasi?
 - Apakah perubahan yang diharapkan, dan apa yang dapat dilakukan oleh proyek?
 - Apakah staf lainnya telah menyaksikan kisah serupa di daerah itu?
 - Bagaimana hal ini terkait dengan pemangku kepentingan atau organisasi lainnya?



LAMPIRAN C

KUESIONER PRA DAN PASCA UJI UNTUK PELATIHAN STAF DI BIDANG PENYERTAAN ASPEK JENDER DAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN ENERGI TERBARUKAN

Selamat datang di pelatihan, kami ingin tahu sedikit tentang latar belakang anda menyangkut isu-isu jender dalam pembangunan. Mohon diingat bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena kami hanya tertarik untuk mengetahui opini anda. Jadi kami mendorong anda untuk mengekspresikan diri sejujur mungkin, terima kasih!

Nama peserta _____

1. Apakah anda seorang Laki-laki Perempuan
2. Berapa usia anda? _____ Tahun
3. Apa jabatan fungsional atau peran anda dalam pekerjaan?
4. Apakah saat ini anda terlibat dalam kerja-kerja untuk mendorong kesetaraan jender?
 Ya Tidak

Apabila ya, berapa lama anda telah bekerja dalam pengarusutamaan jender?
_____ thn

5. Seberapa besar kemungkinan anda memanfaatkan pengetahuan dan Keterampilan dalam pelatihan ini di bidang pekerjaan anda?
 Sangat mungkin Cukup mungkin Tidak mungkin
 Tidak yakin saat ini

Seandainya anda akan memanfaatkan pengetahuan ini, cara apa yang akan anda lakukan atau aktivitas yang akan anda lakukan

Beri tanda “X” di bawah ini di kolom yang paling mewakili anda dari skala rendah hingga paling sesuai

	Pertanyaan	Rendah	Sedang	Baik	Paling Sesuai
A. Peningkatan Kesadaran Jender					
1.	Bagaimana anda menilai kemampuan anda menjelaskan apa yang dimaksud dengan “jender” ?				
2.	Bagaimana anda menilai rasa percaya diri anda untuk berdiskusi mengenai pentingnya kesetaraan jender dengan cara yang dapat mempengaruhi hasil proyek di antara kelompok orang dengan opini yang berbeda?				
3.	Bagaimana anda menilai kemampuan anda untuk menjelaskan alasan mengapa kita perlu mengubah norma-norma jender ?				
4.	Seberapa baik anda mengetahui apa yang ditelaah oleh analisis jender sebagai bagian dari eksplorasi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki di masyarakat tempat kita bekerja?				
5.	Bagaimana anda menilai pengetahuan anda tentang cara untuk mengintegrasikan atau memperkenalkan isu-isu jender ke dalam proyek tempat anda bekerja ?				
B. Keterampilan Fasilitasi untuk Mendorong Masyarakat Mempelajari Kesetaraan Jender					
6.	Seberapa baik pengetahuan anda paling tidak tentang tiga alat jender yang berguna untuk mendiskusikan dan mendorong kesetaraan jender di masyarakat atau organisasi tempat anda bekerja?				

	Pertanyaan	Rendah	Sedang	Baik	Paling Sesuai
7.	Seberapa percaya diri anda bahwa anda mampu menjelaskan tentang kesenjangan jender yang ada dengan menggunakan alat jender.				
8.	Seberapa baik menurut anda pengetahuan anda tentang Keterampilan berdialog untuk membantu/ memfasilitasi pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesetaraan jender?				
9.	Seberapa percaya dirikah anda tentang kemampuan anda memimpin diskusi dengan masyarakat atau organisasi tempat anda bekerja untuk membuat mereka mulai berpikir tentang visi kesetaraan jender guna meraih visi dengan menggunakan alat jender ini?				
10.	Seberapa baik menurut anda kemampuan anda untuk membantu masyarakat atau organisasi merancang cara untuk mencapai visi kesetaraan jender sebagaimana diharapkan?				
C. Pengarusutamaan Jender di Proyek-Proyek					
11.	Seberapa baik menurut anda kemampuan anda merancang rencana kerja dengan indikator spesifik jender yang harus diraih?				
12.	Seberapa kuatkah perasaan anda bahwa anda mampu melibatkan perempuan dan laki-laki di desa untuk implementasi proyek GADING?				
13.	Seberapa baik pengetahuan anda tentang cara untuk melacak kemajuan pada perbaikan relasi jender dengan menggunakan alat monitoring jender atau studi berbasis kasus?				
14.	Menurut anda, seberapa baik pengetahuan anda tentang cara untuk membantu proyek dalam melaporkan kemajuan hubungan jender?				

	Pertanyaan	Rendah	Sedang	Baik	Paling Sesuai
15.	Seberapa kuat anda merasa anda mampu untuk berbagi/berdiskusi di dalam kelompok tentang belajar dari aktivitas terkait jender				

Terima kasih atas jawaban dan partisipasi anda

Mohon sebutkan dua hingga tiga tantangan yang bersifat kritis terkait dengan pekerjaan anda dalam mendorong kesetaraan jender di masyarakat atau organisasi tempat anda bekerja.

LAMPIRAN D

KUESIONER PRA DAN PASCA UJI UNTUK PELATIHAN STAF TENTANG KESADARAN JENDER DENGAN ALAT 1 GALS PERJALANAN VISI

Selamat datang di pelatihan, kami ingin tahu sedikit tentang latar belakang anda menyangkut isu-isu jender dalam pembangunan. Mohon diingat bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena kami hanya tertarik untuk mengetahui pendapat anda. Jadi kami mendorong anda untuk mengekspresikan diri sejujur mungkin, terima kasih!

Nama _____ Usia ____ () Laki atau () Perempuan
Nama Desa _____ Tanggal _____

Mohon jawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda "X" pada jawaban yang menurut anda paling mewakili pemikiran anda dan tulis di bagian yang kosong untuk menjelaskan jawaban anda.

92

	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda tahu tentang pentingnya menciptakan "visi rumah tangga"?		
2.	Apakah anda mampu untuk memperkenalkan kepada keluarga anda metode untuk membuat visi rumah tangga?		
3.	Apakah anda percaya diri untuk mulai pembicaraan atau mendorong keluarga anda untuk mencari beberapa peluang yang dapat meningkatkan pendapatan?		
4.	Apakah anda mau berbicara dengan keluarga anda untuk merencanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga?		
5.	Apakah anda sepakat bahwa perempuan (dan bukan laki-laki) yang bertanggungjawab untuk melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memberi makan, memandikan anak, dan membersihkan dapur?		

Pertanyaan		Ya	Tidak
6.	Apakah anda sepakat bahwa perempuan memiliki hambatan berupa keterbatasan waktu yang membuat mereka tidak dapat berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat dan pelatihan?		
7.	Apakah menurut anda laki-laki dapat memahami lebih cepat ketimbang perempuan tentang teknologi biogas yang baru, ampas biogas, dan kiyambang?		
8.	Apakah anda berencana untuk berdiskusi dengan keluarga apakah memungkinkan atau tidak untuk mulai berjualan atau meningkatkan manfaat dari ampas biogas?		
9.	Apakah anda sepakat bahwa ada hambatan yang membuat rumah tangga anda tidak dapat meningkatkan pendapatan?		
10.	Menurut anda apakah keluarga anda bersedia untuk mendiskusikan cara-cara untuk mengurangi hambatan yang disebutkan pada pertanyaan nomor 9?		

Terima kasih atas jawaban dan partisipasi anda

REFERENSI

Agriprofocus (2012). Gender in Value Chains: Practical Toolkit to Integrate a Gender Perspective in Agricultural Value Chain.

CARE International (2011). Gender Equity and Diversity Training Manual.

Hivos (2013). Sumba Iconic Island: The Socio-Economic and Gender Baseline Survey. <https://hivos.org/sumba-documents>.

Hivos (2015). Indonesia Domestic Biogas Program (IDBP) Monitoring Report on Women's Time Saving from Biogas. <http://sfiles.biru.or.id/uploads/files/wocanreport.pdf>.

Hivos (2013) Policy Guideline: Gender Mainstreaming in Domestic Biogas and Improved Cook Stove Programs.

94

Linda Mayoux (2013). Equal and Together: Gender Action Learning System for Gender Justice in Development. http://www.galsatscale.net/_documents/EqualandTogether_GALSOversview_2013May.pdf

MCA - I (2014). Social and Gender Integration Plan (SGIP) Green Prosperity Requirement Annex 10.

Oxfam Novib WEMAN (2014). Gender Action Learning System: Practical Guide for Transforming Gender and Unequal Power Relations in Value Chains.

Oxfam Novib WEMAN (2010). Linda Mayoux. Tree of Diamond Dreams. Visioning and Committing to Action on Gender Justice. Manual for Field-Testing and Local Adaptation. GALs Stage 1.

Oxfam Novib WEMAN (2010). Linda Mayoux. Steering Life's Rocky Road. Gender Action Learning for Individuals and Communities. Manual for Field-Testing and Piloting. GALs stage 2.

USAID Feed the Future Program (2012). Women Empowerment in Agriculture Index (WEAI). <https://feedthefuture.gov/lp/womens-empowerment-agriculture-index>